

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ARISAN
PINGGELAN DI DUSUN CIANDONG DESA SAWANGAN WETAN
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

HANIFNA NURDIANA BILQIS

NIM. 1917402249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Hanifna Nurdiana Bilqis

NIM : 1917402249

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Arisan Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas”** adalah hasil penelitian saya dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Hanifna Nurdiana Bilqis
NIM. 1917402249



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ARISAN
PINGGELAN DI DUSUN CIANDONG DESA SAWANGAN WETAN
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Hanifna Nurdiana Bilqis (NIM.1917402249), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

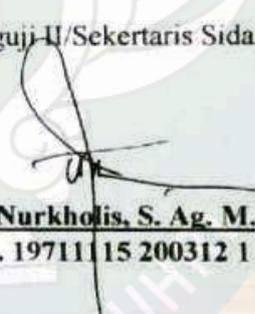
Purwokerto, 27 Juni 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


M. Ajib Hermawan, M. S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003


Dr. Nurkholis, S. Ag. M.S.I.
NIP. 19711115 200312 1 001

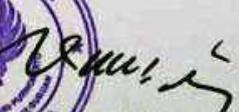
Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Hanifna Nurdiana Bilqis
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Hanifna Nurdiana Bilqis
NIM : 1917402249
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FTIK
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi
Arisan Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa
Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja,
Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023
Pembimbing,



M. A. Hermawan, M. S.I.
NIP. 19771214 201101003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ARISAN
PINGGELAN DI DUSUN CIANDONG DESA SAWANGAN WETAN
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

**Hanifna Nurdiana Bilqis
NIM. 1917402249**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai salah satu tradisi yang berkembang di desa Sawangan Wetan yaitu arisan Pinggelan. Selain itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses tradisi arisan, serta mengetahui nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya.

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *field research* atau studi lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan cara menganalisis data menggunakan metode *data reduction, data display, dan conclusion drawing*.

Hasil dari penelitian ini yaitu, Arisan Pinggelan merupakan bentuk transformasi dari nyumbang Pinggelan. Arisan Pinggelan dilaksanakan oleh bapak-bapak dusun Ciandong setiap malam jum'at Kliwon dan Manis. Disebut arisan pinggelan karena tidak ada nominal yang ditentukan sama halnya dengan nyumbang Pinggelan. Arisan pinggelan diawali dengan pengumpulan dan penyesuaian uang dengan catatan masing-masing. Setelah itu uang diberikan kepada pemenang undian. Dilanjut dengan acara tahlilan dan tausyiah oleh imam tahlil. Ditutup dengan makan bersama, setelah itu biasanya digunakan untuk wadah penyampaian informasi. Bisa juga digunakan untuk sarana musyawarah bersama. Tradisi arisan pinggelan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak seperti, pertama nilai pendidikan akhlak kepada Allah yaitu diwujudkan dengan adanya rasa syukur, tawakal, khusnudzon, dan melatih kesabaran. Kedua, nilai Pendidikan akhlak kepada Rasulullah ditunjukkan dengan meneladani akhlak Rasulullah yaitu menjalin silaturahmi antar anggota arisan, gotong-royong, pada acara tahlil terdapat bacaan shawalat kepada Nabi yang merupakan perintahNya, tausyiah juga sebagai bentuk penyebaran syiar nabi Muhammad SAW. Ketiga, Pendidikan akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan menjalin ukhuwah islamiyah, menepati janji sebagai pengamalan norma dalam masyarakat, dan musyawarah dipenghujung acara sebagai salah satu cara menyelesaikan suatu persoalan. Keempat, Pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yaitu dengan melatih diri bersikap adil, menepati janji, hemat, dan menabung. Kelima, Pendidikan akhlak kepada keluarga yaitu dengan mengikuti arisan Pinggelan sebagai bentuk mencari nafkah untuk keluarga, selain itu dalam acara tahlilan terdapat doa yang dipanjatkan kepada keluarga yang telah dahulu meninggalkan kita. Hal tersebut merupakan cara kita berbakti kepada orang tua. Keenam, Pendidikan akhlak kepada tetangga yaitu dengan saling membantu untuk keberlangsungan acara.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Akhlak, Arisan Pinggelan

**EDUCATIONAL VALUES IN THE ARISAN PINGGELAN TRADITION
IN CIANDONG VILLAGE, SAWANGAN WETAN VILLAGE,
PATIKRAJA DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

Hanifna Nurdiana Bilqis

NIM. 1917402249

ABSTRACT

This study aims to find out more about one of the traditions that developed in the village of Sawangan Wetan, namely the Pinggelan arisan. In addition, the purpose of this study is to find out the process of the arisan tradition, and to know the values of moral education contained therein.

This research is included in the qualitative research method, with the type of field research or field study. In this research, researchers used data collection methods by observation, interviews, and documentation. Meanwhile, how to analyze the data using the data reduction method, data display, and conclusion drawing.

The result of this study is that the Pinggelan Arisan is a form of transformation from the Pinggelan donation. The Pinggelan gathering is held by the men of the Ciandong hamlet every Kliwon and Manis Friday night. It is called a pinggelan arisan because there is no specified nominal value, the same is true for donating to Pinggelan. The pinggelan arisan begins with collecting and adjusting money with each record. After that the money is given to the winner of the lottery. Followed by the event tahlilan and tausyiah by the priest tahlil. Closed with a meal together, after that it is usually used as a container for conveying information. It can also be used as a means of mutual deliberation. The pinggelan arisan tradition contains values of moral education such as, first, the value of moral education to God, which is manifested by gratitude, trust, humility, and practicing patience. Second, the value of moral education to the Prophet is shown by emulating the morals of the Prophet, namely establishing friendship between members of the arisan, mutual cooperation, at the tahlil event there is a recitation of shawat to the Prophet which is His commandment, tausyiah is also a form of spreading the message of the prophet Muhammad SAW. Third, moral education to the community is carried out by establishing Islamic ukhuwah, keeping promises as the practice of norms in society, and deliberations at the end of the event as a way to solve a problem. Fourth, Moral education for oneself, namely by training oneself to be fair, keep promises, be frugal, and save. Fifth, Moral education for the family, namely by participating in the Pinggelan arisan as a form of earning a living for the family, apart from that in the tahlilan event there are prayers that are said to families who have left us long ago. This is our way of serving our parents. Sixth, Moral education to neighbors, namely by helping each other for the continuation of the event

Keyword : The Value of Moral Education, Pinggelan Arisan

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titikdibawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	er
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakar, shalat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الولياء امة ك	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila 'ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t.

زكاة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

	Fathāh	Ditulis	Ā
	Kasrah	Ditulis	I
	Dhammah	Ditulis	u'

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah	Ditulis	Ī
	كري	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

- G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>uu'iddat</i>
شكرت لى	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamarriyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا. إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ. إِنَّا اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui

Maha Teliti”.¹



¹QS. Al-Hujurat : 13.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada semua makhluknya, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada baginda kita, Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan *shafa'atnya* di *yaumul qiyamah*, aamiin.

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama kepada diri saya sendiri karena bisa bisa berjuang sejauh ini dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kedua kepada keluarga terumata orang tua saya, abah, ibu, dan adik saya yang tidak henti-hentinya mendo'akan, memberi dukungan, dan semangat baik secara lahir maupun batin. Semoga atas selesainya penelitian ini menjadi salah satu jalan membahagiakan mereka. Tak lupa kepada segala pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dari awal sampai akhir penelitian ini, dan semua pihak yang telah mendo'akan, menasihati, dan memberikan masukan, saya ucapkan banyak terimakasih dan semoga dibalas berlipat-lipat oleh Allah SWT.

Purwokerto, 15 Juni 2023



Hanifna Nurdiana Bilqis
NIM. 1917402249

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Arisan Pinggelan Di Dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas". Kesejahteraan dan keselamatan semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan *syafa'atnya* di *yaumul qiyamah*, aamiin.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi atas penelitian ini dari awal sampai akhir. Penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran dari berbagai pihak terutama dukungan pembimbing.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. M. A. Hermawan, M.S.I Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, membimbing dengan sabar dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Keluarga peneliti abah Barmawi, ibu Fatimatuz Zahro, dan Alya Mutiana Najah yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, do'a, dan dukungan dalam terselesaikannya penelitian ini.
8. Bapak Kuswanto selaku kepala desa Sawangan Wetan dan segenap perangkat desa khususnya, ibu Anis, ibu Ita, bapak Samsul Arifin, dan warga masyarakat lainnya yang telah membantu terlaksanakannya observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.
9. Kepada Afifatus Zahriyah saya ucapkan banyak terimakasih karena menjadi perantara saya dalam mengetahui tradisi tersebut, dan segenap keluarga besarnya yang telah membantu saya dalam proses penelitian.
10. Keluarga besar K.H. Abuya Thoha Alawy al-Hafidz, pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Parakanonje, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas beserta jajaran dewan asatidz yang senantiasa penulis harapkan ilmu dan barokahnya.
11. Sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, terutama angkatan 2019 dan anak-anak kamar Roudhotul Qur'an yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
12. Teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati dan memberi motivasi satu sama lain terutama keluarga besar kelas PAI B angkatan 2019.
13. Dan semua pihak yang telah mendo'akan terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 15 Juni 2023



Hanifna Nurdiana Bilqis
NIM. 1917402249

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA INDONESIA	vii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Nilai Pendidikan Akhlak	5
2. Tradisi Arisan Pinggelan	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN TRADISI ARISAN PINGGELAN.....	11
A. Nilai Pendidikan Akhlak	11
1. Nilai	11
2. Pendidikan	13
3. Pendidikan Nilai	14
4. Akhlak	15
5. Pendidikan Akhlak	24
6. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak	25
B. Tradisi Arisan Pinggelan.....	26
1. Tradisi.....	26
2. Tradisi Dalam Masyarakat Jawa	27
3. Arisan Sebagai Tradisi	28

4. Pinggelan	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu	35
C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Pengumpulan dan Pencocokan Uang	70
2. Tahlilan dan Tausyiah	72
3. Makan Bersama	73
4. Musyawarah atau Penyampaian Informasi.....	74
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Arisan Pinggelan 78	
1. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah	78
2. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah	80
3. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Masyarakat	82
4. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri	83
5. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Keluarga	85
6. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Tetangga	86
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki beribu-ribu pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang memiliki kekayaan budaya yang beragam seperti suku, bahasa, etnik, agama, dan tradisi yang beraneka ragam. Sudah menjadi tantangan tersendiri masyarakat Indonesia akan dihadapkan dengan perbedaan dalam berbagai hal, mulai dari cara berinteraksi, cara pandang hidup, dan lain sebagainya.² Setiap budaya yang berkembang dalam suatu wilayah akan mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut.

Ada banyak budaya dan tradisi yang unik di setiap wilayahnya. Setiap tradisi tentu memiliki filosofi dan makna yang terkandung didalamnya. Setiap daerah tentunya memiliki tradisi masing-masing yang tentunya sudah turun-temurun dari zaman nenek moyang. Tradisi tersebut harus dijaga kelestariannya dan dapat dilanjutkan oleh penerusnya.³ Seperti yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, disekitar kita banyak tradisi dan kebiasaan unik di setiap kegiatan seperti pada perayaan hari-hari besar, perayaan kelahiran, tradisi dalam pernikahan, paguyuban masyarakat, dan lain sebagainya.

Kebiasaan atau tradisi yang telah dilakukan sejak dahulu dan telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat melalui lisan dan tulisan yang mana pelestariannya menjadi tanggung jawab generasi berikutnya agar tetap disebut budaya. Tradisi masyarakat Jawa yang cukup terkenal dan sering dijumpai yaitu seperti sedkah bumi, Keba, Ngupati, Kenduren, dan lain-lain. Terlebih pada zaman ini dengan kemajuan bidang ilmu teknologi, Pulau Jawa tetap terkenal akan keunikan budayanya. Namun hal tersebut dapat mengurangi kekentalan tradisi masyarakat Jawa yang dimulai dari kalangan

² Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), hlm. 45.

³ Ali Puddin Al Ubaidillah, Bagus Wahyu Setyawan, "Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda", *Jurnal Adat dan Budaya*, Vol 3, No2, 2021, hlm. 2.

generasi mudanya.⁴ Anak muda zaman sekarang lebih condong mengikuti budaya modern, baik dari pakaiannya, gaya bahasa, dan kegiatannya. Kegiatan yang merupakan dampak dari modernisasi yaitu seperti billiard, geng motor, club malam, dan lain-lain.

Namun alangkah baiknya dalam suatu tradisi mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai pendidikan yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai pendidikan akhlak. Dikutip oleh Abdul Khamid, Munazier menyatakan bahwa pendidikan akhlak menjadi bagian yang penting dalam keberlangsungan pendidikan Islam yang telah dijelaskan dalam Al-Quran. Pendidikan merupakan hal yang mendasar yang harus diberikan untuk semua manusia, sebab kunci kesuksesan kehidupan ini berbanding lurus dengan suksesnya pendidikan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi pendidikan akhlak merupakan usaha untuk meningkatkan diri yang diyakini benar oleh masyarakat, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang diwujudkan dengan spontan tanpa perlu berpikir terlebih dahulu.⁵

Akhlak merupakan salah satu bentuk buah dari pendidikan islam yang berguna bagi keberlangsungan hidup. Akhlak yang menjadi pembeda antara manusia dengan binatang. Dengan adanya akhlak dapat dijadikan kontrol dalam bertindak dan berucap. Sejatinya seseorang dinilai dari akhlaknya. Baik buruknya penilaian seseorang tergantung dari akhlaknya. Akhlak tidak bisa melekat dengan sendirinya perlu adanya pembiasaan.⁶ Akan tetapi terdapat tradisi Jawa yang unik yang menggabungkan kegiatan duniawi yang di dalamnya juga memuat nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan, khususnya di Kabupaten Banyumas. Lebih tepatnya di Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas yaitu tradisi arisan Pinggelan.

⁴ Marzuki, "Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Prespektif Islam", *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol 32. No. 1, 2006, hlm. 3.

⁵ Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 5, No. 1, 2019, hlm. 31.

⁶ Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad"..., hlm. 32.

Arisan Pinggelan merupakan salah satu bentuk paguyuban warga seperti arisan pada umumnya yang dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at Kliwon dan Jum'at Manis. Yang menjadi keunikan dari tradisi tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu karena peserta arisan Pinggelan dilakukan bapak-bapak dusun Ciandong, yang pada umumnya arisan dilakukan oleh ibu-ibu. Selain itu yang membedakan arisan Pinggelan dengan arisan pada umumnya yaitu arisan Pinggelan besarnya nominal tidak ditentukan, sehingga uang yang terkumpul di akhir tidak selalu sama. Berbeda dengan arisan yang nominal perolehannya akan selalu sama. Setiap uang yang diberikan anggotanya dicatat oleh masing-masing anggota dan pemimpin Arisan Pinggelan di buku induk. Setiap anggota juga memiliki catatan tersendiri agar mereka ingat berapa yang mereka berikan dan berapa yang harus mereka kembalikan.⁷

Arisan Pinggelan adalah bentuk transformasi dari tradisi nyumbang Pinggelan. Nyumbang Pinggelan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal apabila memiliki kebutuhan atau hajat yang besar, seperti pernikahan, *khitanan*, membeli rumah dan lain sebagainya. Pihak yang membutuhkan modal akan menyebarkan undangan menggunakan amplop. Uang yang diberikan pemberi akan dicatat, dan apabila pemberi mengadakan Pinggelan, akan dikembalikan dengan nominal yang sama. Akan tetapi masyarakat sering kali melebihkannya apabila ditarik.⁸ Misal A membutuhkan modal, B nyumbang Pinggelan kepada A lima ratus ribu, kelak saat B mengadakan Pinggelan A akan mengembalikan kepada B lebih dari lima ratus ribu, contohnya menjadi tujuh ratus ribu. Hal tersebut terus menerus berkesinambungan hingga akhirnya menimbulkan ketidak tertiban. Dan beberapa faktor lain menyebabkan Pinggelan menjadi sepi peminat dan berubah menjadi Arisan Pinggelan.

Kegiatan tradisi Arisan Pinggelan yaitu dimulai dengan pengumpulan dan pencocokan uang sesuai dengan catatan di buku induk. Jika uang telah

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Syarif (tokoh masyarakat dusun Ciandong desa Sawangan Wetan) pada tanggal 29 Desember 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023

terkumpul diserahkan kepada pemenang undian yang telah diundi minggu lalu. Jika sudah cocok dan uang sudah terkumpul, maka diserahkan kepada pemenang undian. Setelah urusan uang selesai dilanjutkan dengan tahlilan dan tausyiah oleh imam tahlil. Penutup acara dengan makan bersama, dan biasanya dilanjut dengan musyawarah bersama atau penyampaian informasi, baik mengenai pemerintahan desa ataupun informasi perorangan.

Biasanya uang yang terkumpul kurang lebih sebanyak lima belas sampai dua puluh juta. Setiap anggota yang mendapatkan undian tidak diperbolehkan menolak apabila namanya keluar dalam undian. Selain itu tidak diperbolehkan apabila ada anggota yang meminta agar namanya keluar dalam undian. Menurut anggota arisan Pinggelan apabila seseorang yang mendapatkan undian diawal sama halnya seperti *nyerutang* untuk kedepannya, dan apabila mendapatka diakhir sama halnya dengan menikmati hasil tabungannya.⁹

Dalam tradisi arisan Pinggelan terdapat nilai-nilai seperti adanya rasa kebersamaan, gotong-royong, sebagai penguat silaturahmi, dan ajang berkumpul menyampaikan informasi warga masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu cara meningkatkan semangat untuk beribadah, karena selain membahas urusan duniawi kegiatan ini juga memuat kegiatan siraman rohani. Dan hal tersebut sudah sepatutnya dilestarikan di zaman saat ini yang sudah didominasi dengan pengaruh globalisasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tradisi Arisan Pinggelan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Arisan Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas."

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi mengenai poin-poin yang ada didalam judul

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan tingkah laku seseorang tentang suatu hal yang baik atau yang buruk, yang penilaiannya bisa menggunakan norma, etika, moral, adat-istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat.¹⁰

Dikutip oleh Rahmad Hidayat dan Abdillah, Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan gagasannya mengenai Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggung jawab, dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga menimbulkan adanya interaksi diantara keduanya, dengan harapan dapat menciptakan kedewasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.¹¹ Sehingga Pendidikan memiliki arti yang luas, masing-masing pakar memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai arti pendidikan.

Akhlak yaitu sifat atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang. Dalam islam akhlak terpuji disebut akhlak *mahmudah* dan akhlak tercela disebut akhlak *mazmumah*. Rasulullah SAW memiliki sifat-sifat yang terpuji dan menjadi teladan bagi umat muslim.¹²

Akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Macam-macam akhlak dibagi menjadi enam, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada tetangga.¹³

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Akhlak adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menanamkan keyakinan dalam lubuk hati seseorang untuk dapat mencapai tingkah laku yang baik dan terarah serta menjadikannya sebagai kebiasaan baik menurut akal maupun syariat.

¹⁰ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilia-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Junal PAI*, Vol 3 No 2, 2020, hlm. 2.

¹¹ Rahman Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2014), hlm. 24.

¹² Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol 3, No. 2, 202, hlm. 144.

¹³ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, 2015, hlm. 78-80.

2. Tradisi Arisan Pinggelan

Arisan Pinggelan adalah salah satu bentuk paguyuban masyarakat dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan yang pada dasarnya sama seperti arisan pada umumnya. Pesertanya yaitu bapak-bapak dusun Ciandong, ada juga beberapa yang berasal dari dusun lain. Yang membedakannya nominalnya yang tidak ditentukan, sehingga setiap kocokan nominalnya tidak sama. Umumnya setiap kocokan terkumpul uang kisaran lima belas sampai dua puluh juta rupiah. Setiap anggota memiliki catatan uang yang mereka berikan dan yang akan dikembalikan. Acara tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at kliwon dan malam jum'at manis. Tempat pelaksanaannya di rumah anggota yang telah mendapat kocokan. Bagi anggota yang mendapatkan kocokan tidak boleh menolaknya. Rangkaian acara Arisan Pinggelan yaitu diawali dengan pengumpulan uang dan pencocokan dengan buku induk, setelah uang terkumpul diserahkan kepada pemenang undian yang telah diundi minggu lalu. Dilanjut dengan acara tahlil dan tausyiah, ditutup dengan acara makan bersama. Acara ini juga menjadi wadah informasi masyarakat apabila ada hal yang perlu disampaikan, baik warga ataupun pemerintah desa.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi arisan Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas ?
2. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi arisan Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.
 - b. Untuk menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.
2. Manfaat
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi Pinggelan.
 - 2) Dapat menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan UIN SAIZU.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi Pinggelan.
 - 2) Bagi peserta didik, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Pinggelan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Bagi pembaca, diharapkan penelitiann ini dapat menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Pinggelan.
 - 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan peneliti lain yang memiliki fokus yang sama yaitu Tradisi Pinggelan.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sholehudin tahun 2019 dengan judul *"NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN SOSIAL BUDAYA DALAM TRADISI PERINGATAN TAHUN BARU HIJRIYAH (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DESA SATAK KECAMATAN PUNCU KABUPATEN*

KEDIRI)”.¹⁵ Muhammad Sholehudin merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri. Skripsi tersebut membahas mengenai nilai-nilai akhlak dan sosial yang terkandung dalam tradisi peringatan tahun baru hijriah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, pertama nilai pendidikan akhlak dalam peringatan tahun baru Hijriyah di Desa Satak dapat diketahui dari indikator yang meliputi, karakter masyarakat dan tradisi wayang kulit sebagai penerapan nilai akhlak. Kedua, Nilai sosial budaya dalam peringatan tahun baru Hijriyah di Desa Satak dapat diketahui dari indikator yang meliputi, nilai sosial dan nilai budaya. Ketiga, Tradisi peringatan tahun baru Hijriyah di Desa Satak dapat diketahui dari indikator yang meliputi, sejarah peringatan tradisi, faktor pendukung dan penghambat serta persepsi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam suatu tradisi. Sedangkan perbedaannya yaitu Muhammad Sholehudin mengambil tradisi perayaan tahun baru Islam di desa Satak, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Sedangkan penelitian ini mengambil tradisi arisan Pinggelan di dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Larasati pada tahun 2020 dengan judul *”NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIAROH KUBRO PALEMBANG DARUSSALAM”*.¹⁶ Larasati merupakan mahasiswa Pendidikan agama Islam UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan akhlak yang terkandung dalam tradisi ziaroh kubro di Palembang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati yaitu, Tradisi ziaroh kubro merupakan bentuk akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah, al-Qur’an, pribadi, keluarga, guru atau ulama yang masih hidup dan yang sudah meninggal, orang yang lebih tua, masyarakat dan negara. Diperoleh pula manfaat ziaroh kubro yaitu mengingatkan kepada kematian sehingga menjadi motivasi untuk berbuat amal shaleh, terjalinnya silaturahmi akbar dan menjadi

¹⁵ Muhammad Sholehudin, *”Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dan Sosial Budaya Dalam Tradisi Peringatan Tahun Baru Hijriyah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)”*, Skripsi (Kediri: IAIN Kediri, 2019).

¹⁶ Larasati, *”Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziaroh Kubro Palembang Darussalam”*, skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2020).

ukhuwah Islamiyah, serta dapat mengenal lebih dekat para ulama habaib dan kesultanan Palembang dan mengambil teladan dari mereka. Persamaannya adalah, sama-sama membahas nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam suatu tradisi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Larasati meneliti tradisi ziaroh kubro, sedangkan penelitian ini meneliti tradisi arisan Pinggelan.

Jurnal yang ditulis oleh Bayu Sudrajat dan Masngudi dengan judul *"NILAI-NILAI SOSIAL PADA KEGIATAN ARISAN BULANAN DI DUSUN LEUWISAENG DESA SURUSUNDA KECAMATAN KARANGPUCUNG"*.¹⁷ Jurnal tersebut meneliti mengenai nilai sosial yang terkandung dalam arisan bulanan di dusun Leuwisaeng Kecamatan Karang Pucung. Hasil penelitian tersebut yaitu, nilai-nilai sosial yang diperoleh oleh masyarakat dari arisan bulanan yaitu sebagai sarana kegiatan bersosialisasi masyarakat, sarana penyampaian informasi, menjalin silaturahmi antar warga, melatih jiwa untuk bersedekah, melatih jiwa untuk tolong-menolong, membangun persatuan dan kesatuan, melatih menabung dan menumbuhkan rasa kepercayaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti arisan dengan sistem yang sama tidak ditentukan nominalnya. Perbedaannya yaitu jurnal yang ditulis oleh Bayu Sudrajat meneliti mengenai nilai sosial yang terkandung arisan bulanan. Sedangkan penelitian ini meneliti nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam arisan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan diperlukan agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Secara garis besar penulis menjabarkan dalam sistematika pembahasa sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

¹⁷ Bayu Sudrajat, Masngudi "Nilai-Nilai Sosial Pada Kegiatan Arisan Bulanan Di Dusun Leuwisaeng Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 1 No 1, 2021.

BAB II berisi Kajian Teori tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Pinggelaan dengan dua sub bab yaitu, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Tradisi Arisan Pinggelaan.

BAB III berisi metode penelitian, yang berisi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Waktu Penelitian, dan Tempat Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV terdiri dari Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN TRADISI ARISAN
PINGGELAN

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Nilai

Nilai merupakan suatu hal yang kasat mata, yang sejatinya merupakan suatu sifat yang mensifati terhadap hal yang ciri-cirinya dapat diketahui dari karakter seseorang yang berkaitan dengan norma, etika atau moral, dan keyakinan. Dikutip oleh Nur Hidayah, Muhmidayeli menyebutkan pengertian nilai yaitu sesuatu yang indah, yang menakjubkan, yang mempesona, yang membuat seseorang senang apabila melihatnya. Nilai dijadikan sebagai suatu yang dijadikan patokan dalam menilai baik buruknya perilaku dalam kehidupan di masyarakat maupun individu.¹⁸ Berikut pengertian nilai menurut para ahli yang dikutip oleh Elfi Riyani¹⁹ :

- a. Menurut Kupperman, nilai adalah patokan normative yang dapat mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara alternatif lainnya. Penekanannya terdapat pada faktor eksternal yang nantinya dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam hal ini menggunakan pendekatan sosiologis dan penekanan adanya norma dapat mempengaruhi tingkah laku manusia menjadi lebih tenang dan nantinya akan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.
- b. Menurut Spranger, pedoman yang berasal dari tatanan dari setiap individu untuk memilah dan mempertimbangkan pada saat pengambilan keputusan dalam suatu keadaan sosial tertentu. Nilai merupakan salah satu topik pembahasan dalam ilmu filsafat dan juga salah satu bagian filsafat yaitu aksiologi yang sering disebut filsafat nilai. Nilai dapat dijadikan salah satu landasan seseorang dalam

¹⁸ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 33.

¹⁹ Elvi Riyani, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Shalihah dalam buku "Aisyah Kekasih Terindah" Karya Sulaiman An Nahdawi", Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri, 2022, hlm 25-27.

bertindak, bertingkah laku, dan bersikap yang dilakukan secara sadar ataupun tidak.

- c. Menurut Cheng yang dikutip nilai adalah sesuatu yang sesuatu yang potensial dalam hubungan yang serasi dan kreatif yang bertujuan untuk menyempurnakan perilaku manusia, sedangkan kualitas merupakan sifat yang perlu dimiliki manusia.
- d. Menurut Kluckhohn, Nilai adalah sesuatu yang tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menjadi pembeda antara individu atau kelompok sehingga dapat mempengaruhi tindakan dan cara pengambilan keputusan serta antara suatu tujuan antara dan tujuan akhir.

Dalam pengertian ini berimplikasi terhadap nilai-nilai budaya sebagai berikut:

- 1) Nilai merupakan suatu proses yang melibatkan antara logika dan rasional, misalnya adanya keterkaitan dan penolakan yang dirasakan oleh lubuk hati.
- 2) Nilai bisa tidak bermakna verbal namun berfungsi secara potensial.
- 3) Biasanya jika berhubungan dengan budaya diungkapkan dengan Bahasa yang unik oleh suatu kelompok.
- 4) Pada intinya nilai itu disamakan daripada diinginkan.
- 5) Nilai alternatif dibuat sesuai ketersediaan tujuan antara dan tujuan akhir.
- 6) Nilai sudah dipastikan ada, ia bisa merupakan manusia, alam, budaya, fakta, dan norma yang telah dilestarikan.

Nilai adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan tingkah laku seseorang tentang suatu hal yang baik atau yang buruk, yang penilaiannya bisa menggunakan norma, etika, moral, adat-istiadat yang berlaku dalam suatu masyarakat.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, nilai merupakan suatu hal yang pasti adanya yang berasal dari pandangan perorangan atau golongan, dapat berupa

²⁰ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilia-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan"..., hlm. 2.

penilaian baik buruk, benar salah, dan kurang atau lebih yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan

Usaha sadar seseorang yang terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kontrol diri, akhlak mulia yang memiliki kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, merupakan pengertian Pendidikan menurut Undang Undang nomor 20 tahun 2003.²¹ Beberapa pengertian menurut para ahli Pendidikan :

Dikutip oleh Nurkholis, pendidikan adalah upaya dalam memajukan budi pekerti, pikiran, jasmani, dan rohani peserta didik agar nantinya dapat sejalan dengan alam semesta dan juga masyarakat, merupakan pengertian Pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara yang sering kita kenal dengan Bapak Pendidikan Indonesia.²²

Dikutip oleh Rahmad Hidayat dan Abdillah, Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan gagasannya mengenai Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan penuh tanggung jawab, dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga menimbulkan adanya interaksi diantara keduanya, dengan harapan dapat menciptakan kedewasaan yang dikakukan secara berkelanjutan.²³

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang anak yang diberikan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya, agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu.²⁴

²¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

²² Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, hlm. 25.

²³ Rahman Hidayat dan Abdillah, "Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya"..., hlm. 24.

²⁴ Rahman Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya...*, hlm. 24.

Setelah membaca pengertian dari beberapa ahli, penulis menarik kesimpulan secara garis besar pendidikan merupakan sebagai bentuk usaha sadar dan telah tersusun yang dilakukan oleh setiap diri seseorang atau kelompok untuk untuk membina dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengasah potensinya agar dapat menjadi bekal untuk dirinya dalam melangsungkan kehidupan di dunia dan di akhirat.

3. Pendidikan Nilai

Jika dijabarkan Pendidikan Nilai merupakan gabungan dari pendidikan dan nilai. Seperti yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan pengertian nilai menurut para ahli nilai merupakan suatu hal yang pasti adanya yang berasal dari pandangan perorangan atau golongan, dapat berupa penilaian baik buruk, benar salah, dan kurang atau lebih yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan telah tersusun yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok untuk untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengasah potensinya agar dapat menjadi bekal untuk dirinya dalam melangsungkan kehidupan di dunia dan di akhirat. Sehingga pendidikan nilai merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk mengasah kemampuannya sebagai bekal untuk melangsungkan kehidupan yang menghasilkan penilaian yang baik menurut pandangan individu atau golongan.

Rohmat Mulyana mengemukakan pendidikan nilai memuat segala aspek pengajaran dan arahan pendidik kepada peserta didik dengan harapan mereka mengetahui nilai kebaikan, nilai keindahan, dan nilai kebenaran yang dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan dilakukan secara terus-menerus. Beliau juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nilai yaitu untuk menerapkan pentukan nilai kepada anak, sebagai bimbingan tingkah laku yang diharapkan, dan terwujudnya nilai-nilai yang diharapkan.²⁵

²⁵ Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3, 2019, hlm. 112.

Hakikatnya pendidikan nilai memiliki tujuan untuk ”memanusiakan manusia”. Sudah semestinya pendidikan nilai membantu peserta didik agar memiliki karakter yang baik agar dapat berguna dalam bagi dirinya sendiri dan kehidupannya di masyarakat.²⁶ Jadi penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan nilai merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didiknya untuk menggali kemampuan yang terdapat dalam dirinya, supaya tercapai inti dari pendidikan itu sendiri.

4. Akhlak

Kata “*akhlak*” secara Bahasa memiliki arti sebagai budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, tata krama, adab, sopan santun, dan tindakan. Sedangkan menurut istilah akhlak memiliki definisi sikap seseorang yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan suatu individu, yang diperlihatkan dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Pengertian akhlak yaitu segala bentuk sifat, perilaku atau perbuatan yang sering dilakukan yang menetap dalam diri seseorang yang dan menjadi kepribadian dirinya sendiri sehingga melahirkan perilaku yang terpuji dan tercela.²⁸ Ada beberapa pengertian akhlak oleh para ahli dibidangnya.

Elvi Riyani mengutip beberapa definisi menurut Ibnu Maskawaih, yang mashur dengan bidang Akhlaknya berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat jiwa seseorang yang membuatnya condong dalam bertindak tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak merupakan sifat seseorang yang melekat dalam diri individu yang menjadikan terciptanya perilaku yang terpuji ataupun buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, adalah definisi akhlak yang dikemukakan oleh Ibrahim Anis.²⁹

²⁶ Dodi Ilham, “Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional”..., hlm. 110.

²⁷ Imtihanul Ma’isyatus S, “Akhlak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, No. 2, 202, hlm. 112.

²⁸ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: Pustaka Mitra Jaya, 2021), hlm. 32.

²⁹ Elfi Riyani, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Wanita Shalihah dalam buku ”Aisyah Kekasih Terindah” Karya Sulaiman An Nahdawi”..., hlm. 20.

Dari pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan sifat atau perilaku yang melekat dalam jiwa seseorang, yang mempengaruhi dirinya dalam bertindak spontan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

Dapat dikatakan sebagai akhlak apabila terdapat beberapa kriteria seperti, yang pertama, perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus tidak hanya saat itu saja sehingga dapat dikategorikan seperti kebiasaan. Kedua, perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa pikir panjang sehingga dikatakan sebagai suatu kebiasaan. Pada intinya perbuatan itu tidak dilakukan secara terpaksa dan dilakukan secara terus menerus barulah dapat disebut dengan akhlak.³⁰

Jadi, dengan terwujudnya akhlak yang baik merupakan hasil dari adanya pendidikan akhlak melalui pelatihan fisik dan mental, sehingga akan mencetak sosok sikap dengan religius yang tinggi sebagai bekal dalam kehidupan sebagai makhluk ciptaan Allah.

Sumber Akhlak berasal dari :

1) Al- Qur'an

Pedoman umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yaitu Al-Qur'anul karim. Dalam al-Qur'an berisi kalam-kalam Allah SWT yang telah ada sejak dahulu, menerangkan kehendak Allah SWT sebagai tuhan yang menguasai alam semesta. Didalamnya memuat isi mengenai syariat-syariat pada setiap aspek kehidupan manusia. Baik buruknya akhlak kita ketahui dalam al-Qur'an sebagai sumber pedoman utama.

2) Al-Hadist

Inti dari hadist nabi adalah penegasan dan penjabaran kalam Allah SWT dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an nash-nashNya masih bersifat samar atau mujmal, maka dari itu perlu adanya penegasan

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 6.

agar dapat dipahami lebih mudah oleh semua umat manusia. Nabi Muhammad sebagai rolle mode dalam bertingkah laku, sehingga setiap perbuatan, perkataan, dan ketetapan beliau menjadi sunnah yang dijadikan pedoman akhlak umat muslim.³¹

a. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang dicerminkan dengan menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan Allah, melalui menaati setiap perintahnya seperti shalat, puasa, berdzikir dan sebagainya, serta menjauhi larangannya.

Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt :

- a) Beriman, merupakan bentuk rasa percaya akan wujud dan keesaan Allah, serta meyakini kalam-kalam Allah seperti melaksanakan rukun lima, yaitu selain iman kepada Allah percaya juga kepada malaikat, rasul Allah, kitab-kitab Allah, dan takdirNya.
- b) Taat,
Adanya bentuk iman kepada Allah yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Taat menjadi bukti bahwa seseorang telah beriman kepada Allah.
- c) Ikhlas, bentuk ikhlas dilakukan dengan menaati segala perintah Allah tanpa mengharapkan sesuatu selain ridha dari Allah SWT. Pamrih yang diperbolehkan hanya mengharapkan ridha Allah SWT.
- d) Khusyuk, merupakan adanya hubungan yang baik antara pikiran dan batin seseorang dalam menjalankan perintah Allah, sehingga apa yang sedang dijalani bisa dilakukan dengan sungguh-sungguh. Adanya rasa khusu meningkatkan ketenangan batin dan perasaan pada seseorang yang tengah melakukannya. Oleh karena itu, diharapkan dalam

³¹Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam"..., hlm. 75.

menjalankan perintahNya dilakukan dengan khusuk untuk mencapai kebahagiaan hidup.

- e) Huznudzan, merupakan kebalikan dari suudzon. Husnudzon artinya berbaik sangka kepada Allah. Husnudzan adalah bentuk pengharapan dan kedekatan kita kepada Allah. Sehingga dengan husnudzon menjadikan kita mudah menerima segala ketetapan Allah SWT, bahwa segala yang terjadi adalah yang terbaik untuk kita.
- f) Syukur, adalah bentuk rasa syukur kita terhadap kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT. Cara bersyukur dapat dengan ucapan yaitu dengan mengucapkan hamdalah, sedangkan cara bersyukur dengan tindakan yaitu dengan menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan perintah Allah.
- g) Sabar, yaitu rasa ketahanan batin dalam menyikapi keadaan yang menimpa kita. Orang yang sabar tidak mengenal putus asa kepada Allah dalam beribadah.
- h) Bertasbih, kalimat tasbih yaitu subhanallah yang artinya maha suci Allah. Bertasbih merupakan cara mensucikan Allah dengan ucapan. Cara bertasbih dengan perbuatan yaitu dengan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dosa yang mengotori asma Allah.
- i) Takbir, kalimat takbir yaitu Allahuakbar yang artinya Allah maha besar. Bentuk mengagungkan Allah yaitu dengan meyakini bahwa tidak ada yang lebih agung dariNya, sehingga kita harus senantiasa mengagungkan asma Allah.³²

2) Akhlak Terhadap Rasulullah

Rasulullah merupakan nabi akhir zaman yang membawa umat muslim dari zaman kebodohan menuju jalan yang dirahmati Allah. Rasulullah menjadi tolak ukur dalam bertingkah laku. Beliau sangat menjauhi diri dari perbuatan dosa, sehingga perkataan dan

³² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam"... , hlm. 78-80.

perbuatannya senantiasa terjaga.³³ Beberapa akhlak terhadap Rasulullah :

a) Ridha dan beriman kepada Rasulullah

Rasulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang mendapat wahyu yang berisi syariat dan risalah bagi umat manusia. Sebagai umat muslim wajib ridha dan meyakini dengan apa yang telah Allah tetapkan melalui risalah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.

b) Mentaati dan mengikuti semua ajaran Rasulullah SAW Salah satu cara kita sebagai umat muslim untuk beriman kepada Allah yaitu dengan mengikuti ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. Setiap kali kita menjalankan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah merupakan tanda kepatuhan hamba kepada tuhan. Cara kita berakhlak kepada Rasulullah seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi yaitu dengan melaksanakan ajaran yang dibawanya dan senantiasa menjauhi segala larannya, karena sejatinya setiap hal yang dilarang oleh Rasulullah berarti dilarang oleh Allah SWT.

c) Mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW

Setiap muslim diperintahkan untuk memperbanyak shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya sesuai dengan yang disyiarkan oleh Rasulullah. Bentuk dari mencintai Rasulullah yaitu senantiasa melantunkan shalawat kepada Rasulullah dan keluarganya. Cara mempresentasikan rasa cinta kepada Rasulullah yaitu dengan mencintai ulama, karena mereka adalah pewaris Nabi dan Rasul. Seperti yang sering kita dengar, bahwa kelak di akhirat kita akan dikumpulkan bersama dengan orang yang kita cintai. Oleh karena itu, dengan wasilah mencintai Rasulullah dan ahlul baytnya menjadi lantaran kita dikumpulkan di surga kelak.

d) Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW

³³ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam"..., hlm. 81.

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk senantiasa melantunkan shalawat kepada Rasulullah. Rasulullah keistimewaan al-Maksum yang artinya terhindar dari kesalahan dan dosa. Shalawat yang kita panjatkan untuk beliau bukan berarti Rasulullah membutuhkan doa kita. Justru karena umatnyalah yang membutuhkan doa dan syafaat darinya. Setiap shalawat yang kita lantunkan, Allah akan membagikan rahmat keada Rasul-Nya kepada kita. Sehingga shalawat akan kembali kepada diri kita sendiri.

e) Menjalankan misi yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW

Cara seorang muslim mengimplementasikan akhlak kepada Rasulullah yaitu menjalankan ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan perintah atau ajaran Rasulullah berarti kita juga menjalankan perintah Allah. Sempurnanya keimanan seorang muslim adalah apabila menjalankan syariat yang telah diajarkan oleh beliau. Apabila tidak menjalankannya maka dikategorikan sebagai orang yang fasik.³⁴

3) Akhlak kepada Diri Sendiri

Menjaga Kesehatan jasmani dan rohani merupakan ajaran Islam. Cara menjaga Kesehatan rohani yaitu dengan menghilangkan pikiran kita dari hal-hal yang tercela. Sedangkan menjaga Kesehatan jasmani yaitu dengan menjaga Kesehatan tubuh dengan makan makanan yang sehat dan rajin berolahraga. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Asy – Syam : 9-10 :

Artinya : “ *Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya* ”.³⁵

Berikut akhlak Terhadap Diri Sendiri antara lain :

³⁴ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”..., hlm. 81-83.

³⁵ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”..., hlm. 83.

- a) Amanah, yaitu menjalankan setiap perilaku yang telah menjadi tanggung jawab kita, dan menjauhi hal-hal yang dapat membuat kita mengkhianatinya.
- b) Benar, berkata dan berbuat jujur sebagai mana keadaan yang sebenarnya.
- c) Adil, merupakan seimbang. Melakukan segala sesuatu sesuai dengan porsinya.
- d) Malu, senantiasa malu apabila diri kita melakukan perbuatan yang dibenci Allah.
- e) Keberanian, digunakan dalam melawan hawa nafsu dan membela kebenaran.
- f) Kekuatan, kekuatan jiwa dan fisik untuk melakukan kebaikan.
- g) Kesabaran, ketahanan mental dalam menghadapi suatu hal yang menimpa hidup kita.³⁶

4) Akhlak kepada Masyarakat

Masyarakat adalah suatu perkumpulan orang-orang yang tinggal dalam suatu wilayah. Salah satu menjalankan ajaran Nabi yaitu dengan menjaga kerukunan di masyarakat. seperti kisah nabi yang sering kita dengar, Rasulullah SAW selalu berbuat baik kepada masyarakat yang menentang beliau. Bahkan beliau tetap berbuat baik kepada orang yang membencinya, walaupun beliau diperlakukan dengan tidak baik.

Akhlak terhadap masyarakat antara lain :

- a) Menghormati nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

Adanya norma dalam masyarakat merupakan salah satu aturan yang dibuat dengan tujuan untuk kebaikan bersama setiap warga masyarakat. sudah menjadi kewajiban setiap individu untuk menjalankan norma-norma yang berlaku di masyarakat, selama norma tersebut sesuai dengan ajaran islam dan tidak melanggar larangan Allah.

³⁶ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”..., hlm. 84.

- b) Saling tolong menolong sesama umat manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia yang lain. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain, sehingga wajib bagi kita menjalin hubungan yang baik antar sesama. Oleh sebab itu, setiap manusia harus membiasakan diri untuk tolong-menolong antar sesama.

- c) Senantiasa berbuat baik dan menjauh dari setiap keburukan.

Berbuat baik tidak hanya terbatas pada dimensi religius. Berbuat baik merupakan sifat naluriah seorang manusia. Membiasakan diri berbuat baik merupakan langkah nyata untuk mengembalikan manusia ke dalam fitrahnya sebagai pribadi yang menyukai kebaikan.

- d) Membantu para fakir miskin serta orang-orang yang tidak mampu di lingkungan masyarakat.

Bagian terpenting di dalam aspek sosial kemasyarakatan adalah kepedulian kepada sesama, terutama kepada orang-orang yang memiliki kehidupan serba kekurangan. Dengan saling membantu, maka jalinan silaturahmi antar individu akan terjalin dengan baik.

- e) Bermusyawarah dalam setiap urusan yang menyangkut hajat orang banyak.

Musyawarah adalah salah satu cara menyelesaikan masalah dengan mufakat/mengambil keputusan terbaik bersama-sama. Sudah menjadi hal yang wajar apabila dalam hidup bermasyarakat menemui suatu hal yang mengharuskan kita menyelesaikannya dengan bermusyawarah. Dengan adanya musyawarah diharapkan akan menemukan solusi dari permasalahan yang ada dengan cara yang baik, tanpa merugikan salah satu pihak.

- f) Menepati janji dan senantiasa jujur dalam perkataan dan perbuatan.

Menepati janji merupakan salah satu hal yang penting agar dapat menjalin kerukunan masyarakat. Menepati janji menjadi salah satu bentuk tolak ukur baik buruknya seseorang. Jujur dalam berbuat dan bertuturkata merupakan kewajiban setiap warga masyarakat guna menjaga kedamaian hidup.³⁷

5) Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga merupakan akhlak kepada ibu, ayah, anak, dan keturunannya. Yang wajib kita hormati dalam keluarga yaitu kepada orang tua terutama ibu. Jasa ibu kepada keluarga sangatlah besar, mulai dari mengandung, menyusui, mengasuh dengan penuh ketulusan dan kasih sayang yang tidak dapat diukur besarnya. Ibu menjadi sandaran utama dalam setiap keadaan dalam menjalani kehidupan. Sedih dan bahagia seorang anak, akan sama persis dirasakan oleh ibu.

Ayah juga merupakan sosok yang hebat yang sangat besar jasanya dalam keluarga. Beliau yang rela membanting tulang untuk mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya. Ayahlah yang mengajarkan kita untuk melawan pahit getirnya kehidupan. Tak bosan-bosan mendidik buah hatinya walaupun anak tidak selalu menuruti apa yang diperintahkan. Dalam doa ayah dan ibu tidak pernah tertinggal mengharapakan kebahagiaan untuk anak-anaknya, bahkan sampai lupa dengan dirinya sendiri. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai anak untuk berbakti kepada ayah dan ibu.³⁸

Akhlak kepada orang tua seperti :

- a) Mencintai mereka lebih dari kita mencintai anggota keluarga yang lain, seperti kerabat dan sanak saudara
- b) Lemah lembut dalam bertutur kata
- c) Mendoakan mereka dan meminta doa kepada mereka
- d) Memuliakannya dengan berbuat baik sepanjang hidupnya
- e) Berterima kasih kepada mereka

³⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm, 86.

³⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm. 85.

- f) Merendahkan diri dihadapannya
- 6) Akhlak Kepada Tetangga

Rasulullah SAW sangat menegaskan perintahnya untuk memuliakan tetangga. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Abu Sayih, Rasulullah SAW memerintahkan kita agar memuliakan tetangga seperti :

- a) Meminjami ketika membutuhkan pinjaman
- b) Menolong ketika membutuhkan pertolongan
- c) Merawat apabila sakit
- d) Memberi selamat apabila mendapatkan kebahagiaan
- e) Menghibur ketika kesusahan
- f) Mengantarkan jenazahnya ketika wafat
- g) Jangan menyainginya hingga menyusahkannya
- h) Berbagi makanan kepada tetangga

5. Pendidikan Akhlak

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok untuk untuk membina dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengasah potensinya agar dapat menjadi bekal untuk dirinya dalam melangsungkan kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan akhlak adalah keadaan sifat atau perilaku yang melekat dalam jiwa seseorang, yang mempengaruhi dirinya dalam bertindak spontan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Jadi, Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik guna menciptakan karakter yang baik dan dapat dilakukan secara spontan tanpa memerlukan adanya pertimbangan terlebih dahulu.

Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang paling vital dalam tercapainya kesuksesan Pendidikan. Bahkan harus menjadi tujuan utama yang harus terealisasi. Hal tersebut dikarenakan akhlak menjadi tolak ukur kualitas diri seseorang. Jika seseorang tidak memiliki akhlak dalam dirinya, akan hilang martabatnya sebagai makhluk Allah paling sempurna.

Karena sejatinya manusia akan hanyut dari pedoman utama dalam kehidupan ini.³⁹

Setidaknya ada empat macam akhlak yang harus kita miliki sebagai umat muslim, sebagaimana telah dijelaskan pada point sebelumnya yaitu akhlak kepada Allah yang bisa kita lakukan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, akhlak kepada Rasulullah yaitu dengan mengamalkan sunnah-sunnahnya, akhlak kepada masyarakat yaitu dengan menjalin kerukunan antar warga masyarakat, dan yang terakhir akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan memperdalam ilmu agama, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk.

6. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai merupakan suatu hal yang pasti adanya dapat berupa penilaian baik buruk, benar salah, dan kurang atau lebih yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok untuk membina dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengasah potensinya agar dapat menjadi bekal untuk dirinya dalam melangsungkan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Akhlak adalah keadaan sifat atau perilaku yang melekat dalam jiwa seseorang, yang mempengaruhi dirinya dalam bertindak spontan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

Jadi, dapat disimpulkan Nilai Pendidikan Akhlak adalah suatu hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan potensi diri agar tercapainya karakter, perilaku, sifat yang baik sehingga meningkatkan nilai atau kualitas diri.

³⁹ Muhammad Bahroni, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3. 2018, hlm. 343.

B. Tradisi Arisan Pinggelan

1. Tradisi

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai adat kebiasaan yang turun-temurun dari nenek moyang yang masih dilestarikan di masyarakat, dan dianggap sebagai penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.⁴⁰

Dikutip oleh Ainur Rofiq, Van Reusen berpendapat bahwa tradisi merupakan sebuah peninggalan ataupun warisan, aturan-aturan, harta, kaidah, adat-istiadat, dan juga norma. Namun tradisi bukanlah suatu yang tidak dapat diubah, tradisi tersebut dipandang sebagai keserasian dari hasil perbuatan manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya. Soerjono Soekanto beliau berpendapat bahwasannya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng).⁴¹

Dalam Islam juga terdapat tradisi atau yang sering disebut '*urf*'. '*Urf*' merupakan kebiasaan, adat istiadat, yang dilakukan oleh masyarakat muslim. '*Urf*' secara bahasa diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik dan dapat diterima oleh akal dan pikiran sedangkan secara istilah '*urf*' berarti suatu tradisi yang telah sering dikenal oleh masyarakat sehingga menjadi suatu tradisi, baik berupa ucapan atau tingkah laku yang dilakukan terus-menerus sehingga menjadi sebuah adat.⁴²

Adanya islam bertugas sebagai filter '*urf*' yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Apabila tidak bertentangan dengan syariat Islam maka akan tetap dilestarikan. Begitupun sebaliknya, jika bertentangan dengan ajaran agama Islam maka harus dihentikan. Contohnya seperti tradisi minum *khamr* pada masa sebelum Islam oleh masyarakat Arab, maka harus diberhentikan. Pada intinya tradisi bertumpu pada sejarah masa lalu dalam bidang adat, bahasa, norma, budaya, dan

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁴¹ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2, 2019, hlm. 96-97.

⁴²Alfa Syahriar Dan Soni Syamsul Hadi, "Studi Tentang Tradisi Amongan Dalam Perspektif Al-Urf", *Junbal Studi Hukum Islam*, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 79.

sebagainya, yang selanjutnya merupakan proses penerusan kepada generasi berikutnya.

2. Tradisi Dalam Masyarakat Jawa

Dikutip oleh Marzuki⁴³, Suyanto menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri khas budaya Jawa yang religius, tidak mendoktrin, optimistik, akomodatif, dan tinggi toleransinya. Dari ciri tersebut masyarakat Jawa melahirkan beberapa kecenderungan seperti :

- a) Mempercayai Tuhan Yang Maha Esa
- b) Idealistik, maksudnya mempercayai sesuatu yang tidak berwujud, dan hal-hal yang bersifat supernatural atau dikenal mistis
- c) Mengutamakan hakikat diatas ritual dan segi-segi formal
- d) Mengutamakan cinta dan kasih sayang sebagai landasan kerukunan
- e) Mempercayai takdir dan menerima segala ketetapan
- f) Mengutamakan hidup tenang, suka gotong-royong, dan mengutamakan kerukunan
- g) Cenderung tidak mengutamakan materi, dan tidak ada persaingan
- h) Memiliki simbolis yang kuat
- i) Momot dan non-sektarian
- j) Bersifat universal⁴⁴

Apabila berbicara mengenai budaya Jawa, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai rasa, tatanan, dan selamatan dimana Ketika makna ini telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, rasa memiliki mistik dan praktis. Rasa dapat dilukiskan sebagai perasaan dalam intuisi yang dimiliki setiap orang, sementara orang lain akan memiliki kepekaan terhadap hal-hal yang tidak diperhatikan atau diketahui orang lain. Kedua, tatanan. Bahwa kehidupan manusia harus tunduk pada hukum. Dalam budaya jawa hukum diartikan sebagai hukum pinasti yaitu semua eksistensi harus melewati jalan yang sudah ditetapkan dan bahwa kehidupan merupakan proyek yang tidak dapat

⁴³ Marzuki, "Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Perspektif Islam"..., hlm. 4.

⁴⁴ Marzuki, "Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa dalam Prespektif Islam"..., hlm. 5.

dielakkan, artinya setiap orang harus ikut serta dalam pembatasan-pembatasan pada Nasib, tujuan, dan kemauan yang telah ditetapkan. Selain itu menerima berarti bersyukur pada Tuhan karena pada kepuasan dalam memenuhi apa yang terjadi bagiannya sengan kesadaran bahwa semua telah ditetapkan. Ketiga, yaitu selamatan merupakan sajian makanan bersifat sosio religius dimana tetangga bersama sanak saudara ikut berpartisipasi dengan tujuan mencapai keadaan yang selamat. Hal ini diadakan pada setiap kesempatan apabila kesejahteraan atau keseimbangan terasa terganggu. Selain itu adanya selamatan untuk mencapai ketenangan.⁴⁵

3. Arisan Sebagai Tradisi

Mendengar kata arisan sudah tidak asing karena memang menjadi salah satu budaya yang sering kita jumpai di sekitar kita. Arisan biasanya lebih sering dilakukan oleh kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki. Arisan yaitu pengumpulan uang dari anggota dengan nominal yang ditentukan, kemudian diundi untuk siapa uang tersebut diberikan.

Arisan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *saving club* atau *company saving* yang berarti tabungan bersama. Maksud dari *save* yaitu menabung atau menyelamatkan yang kemudian berubah menjadi *saving* yaitu kata benda yang berarti hubungan.⁴⁶

Dalam KBBI arisan dijelaskan sebagai pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang, lalu diundi siapa yang akan mendapatkannya diantara mereka. Undian dilakukan secara berkala sampai semua anggota mendapatkannya.⁴⁷

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa arisan merupakan salah satu kegiatan yang membantu perekonomian warga, yang sudah dilakukan dari dahulu secara turun-temurun. Belum diketahui secara pasti kapan awal mula adanya tradisi arisan. Akan tetapi dapat dipastikan

⁴⁵ M. Dimiyati Huda, *Varian Masyarakat Islam Jawa dalam Perdukunan*, (Kediri, STAIN Kediri Pers, 2011), hlm. 42-48.

⁴⁶ Yahya Pamadya Puspa, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Semarang: Aneka, 2009), hlm. 75.

⁴⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hlm. 57.

bahwa arisan merupakan kegiatan keuangan non-formal yang menyediakan dana untuk membantu masyarakat. Kegiatan arisan inilah sudah menjadi kebutuhan pada kalangan masyarakat. Dengan kegiatan ini tentunya selain bisa menjadi ajang pertemuan, berkumpul serta membicarakan sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama, dengan adanya arisan yang dilakukan masyarakat menjadikan sarana menabung. Uang yang disetorkan setiap bulan yang disebut sebagai urunan bisa dijadikan tabungan dan dapat dinikmati saat arisan itu didapat. Arisan juga menjadi sebuah kegiatan bersosialisasi sekelompok orang yang berdasarkan kedekatan-kedekatan tertentu entah kedekatan secara geografis, demografis hingga kedekatan secara emosional.⁴⁸

Arisan memiliki tujuan yang beragam, sesuai dengan keadaan suatu kelompok. Namun yang pasti adanya arisan melatih rasa tolong-menolong sesama masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu arisan melatih kita untuk konsisten menabung yang akan dirasakan hasilnya dikemudian hari. Biasanya arisan berkembang dikalangan pedagang, karena dapat menjadi sarana tabungan.⁴⁹

Hukum arisan menurut Islam yaitu mubah. Allah SWT berfirman dalam surat surat Al-Baqarah ayat 29 yang artinya :

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”⁵⁰

Dari ayat tersebut menunjukkan Allah SWT memberikan semua yang di bumi ini untuk kepentingan manusia, sering disebut al-imtihan (pemberian) oleh para ulama. Jadi, segala sesuatu yang berhubungan dengan muamalah hukumnya mubah selagi tidak ada dalil yang

⁴⁸ Bayu Sudrajat, Masngudi "Nilai-Nilai Sosial Pada Kegiatan Arisan Bulanan Di Dusun Leuwisaeng Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung"... , hlm. 3.

⁴⁹ Syaikh Usman, *Keuangan Mikro Untuk Masyarakat Miskin* (Jakarta: Semeru, 2004), hlm. 90.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf, Terjemah, Tajwid, Dan Tafsir Perkata 6 Ringkasan Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Satu Jilid*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hlm. 5.

menghukumi haram.⁵¹ Arisan tidak ditemukan dalil baik dari al-Qur'an maupun Sunnah yang menghukuminya haram, sehingga hukumnya boleh.

Dalam arisan terdapat peraturan dan kesepakatan dari para anggotanya. Tidak mudah untuk memulai arisan, karena membutuhkan komitmen oleh para anggotanya agar dapat berjalan dengan baik. Terdapat aturan dan kesepakatan oleh anggotanya seperti, waktu pengundian, besar nominal. Terdapat dua metode dalam menentukan pemenang arisan, yaitu dengan undian dan diberikan kepada yang membutuhkan.

Macam-macam arisan yang umum di Indonesia antara lain seperti

- 1) Arisan uang, arisan uang paling banyak ditemui dan yang paling umum.
- 2) Arisan barang, arisan barang dapat berupa barang-barang dengan harga yang cukup mahal seperti alat rumah tangga, kendaraan, barang elektronik, dan lain-lain.
- 3) Arisan spiritual, arisan tetap menggunakan uang namun digunakan untuk kepentingan ibadah dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan. Contohnya seperti qurban dan haji. Akan tetapi arisan ini masih jarang ditemui.⁵² Selain itu ada juga arisan berupa bahan makanan pokok. Akan tetapi arisan yang paling sering ditemui yaitu arisan uang.

Arisan memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti :

- 1) Ajang untung menjalin silaturahmi
- 2) Membangun kesatuan dan kesatuan
- 3) Sarana penyampaian informasi
- 4) Melatih diri untuk tolong-menolong
- 5) Melatih untuk menabung
- 6) Melatih kepercayaan kepada sesama.⁵³

⁵¹ Moh. Adib Bisri, *Terjemah Al Faraidul Bahiyyah*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 43.

⁵² Rusli Agus, "Kontribusi Arisan dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hlm. 25-29.

⁵³ Bayu Sudrajat, Masngudi "Nilai-Nilai Sosial Pada Kegiatan Arisan Bulanan Di Dusun Leuwisaeng Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung"..., hlm. 11.

4. Pinggelan

Via Okvitasari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pinggelan merupakan suatu adat yang memberikan barang yang sama dengan yang diberikan. Hal ini dilakukan oleh semua orang di desa Karang Bawang Ajibarang Banyumas, ketika ada yang sedang hajatan/*walimatul'urs*. Bahkan apabila barang yang dikembalikan tidak sama, maka tidak akan diterima dan ada juga yang mengembalikannya. Tidak ada yang mengetahui pasti kapan awal mulanya tradisi Pinggelan bermula. Masyarakat desa Karang Bawang hanya mengikuti apa yang biasa dikakukan oleh pendahulunya.⁵⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang memiliki kesesuaian dengan QS An-Nisā /4: 86 yang artinya :

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan dengannya). Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Ayat tersebut menjadi anjuran apabila jika ada seseorang yang memberikan suatu kebaikan, baik salam atau barang, sudah seharusnya kita memberikan suatu hal yang sepadan bahkan memberikan lebih baik dari yang diterima.⁵⁵

Manfaat yang dirasakan dari Pinggelan yang dilakukan masyarakat desa Karang Bawang yaitu sebagai bentuk saling tolong-menolong terhadap seseorang yang membutuhkan bantuan, melatih gotong-royong untuk membantu, menghemat pengeluaran yang dibutuhkan oleh pemilik hajat, dan dapat meringankan beban pada saat memiliki hajat yang besar.⁵⁶

Faizah Maryamah dalam karyanya menyebutkan Pinggelan merupakan tradisi nyumbang yang populer di salah satu desa di

⁵⁴ Via Oktivasari, “Tradisi Pemberian Barang yang Sama dalam Walimatul ‘Urs Perspektif Hukum Islam di Desa Karang Bawang Ajibarang Banyumas”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 87.

⁵⁵ Via Oktivasari, “Tradisi Pemberian Barang yang Sama dalam Walimatul ‘Urs Perspektif Hukum Islam di Desa Karang Bawang Ajibarang Banyumas”..., 87.

⁵⁶ Via Oktivasari, “Tradisi Pemberian Barang yang Sama dalam Walimatul ‘Urs Perspektif Hukum Islam di Desa Karang Bawang Ajibarang Banyumas”..., 89-91.

Kabupaten Banyumas, yaitu di desa Plana Kecamatan Somagede. Disebut Pinggelan karena ditentukan jumlahnya. Nyumbang Pinggelan dilakukan apabila seseorang memiliki hajat atau kebutuhan yang besar, seperti pernikahan, *khitanan*, membeli sawah, membangun rumah, dan lain sebagainya. Pinggelan mengharuskan setiap pemberi dan penerima untuk mencatatnya, baik berupa uang ataupun barang yang telah diserahkan. Adanya catatan agar pemberi dan penerima tidak lupa jumlahnya jika pemberi melakukan Pinggelan.⁵⁷

Awal mulanya Nyumbang Pinggelan berasal dari *nyumbang siring* (nyumbang siring). *Nyumbang siring* merupakan bentuk rasa kasihan kepada seseorang yang memiliki hajat yang kekurangan dana. Sumbang siring juga terbentuk karena tingginya solidaritas masyarakat terhadap seseorang yang kekurangan. Akan tetapi sumbang siring tidak terlalu memiliki dampak yang besar, tetap saja pengeluarannya lebih besar. Maka dari itu muncul adanya tradisi nyumbang Pinggelan yang mana sumbangan tersebut bisa diminta terlebih dahulu dan memiliki kewajiban untuk mengembalikannya.⁵⁸

Pelaksanaan nyumbang Pinggelan terdapat dua cara. Yang pertama dilakukan dengan cara *nembung* yang dilakukan oleh pemilik hajat kepada masyarakat. *Nembung* merupakan bentuk meminta untuk diberi sumbangan, yang dilakukan tempo hari sebelum hajatan oleh pemilik hajat. Biasanya pemilik hajat menyuruh seseorang untuk membantunya nembung.⁵⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan, pinggelan merupakan suatu adat yang dilakukan ketika seseorang memiliki kebutuhan atau hajat lebih sering

⁵⁷ Faizah Maryamah, "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD NYUMBANG PINGGELAN (STUDI KASUS DESA PLANA KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS)", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 46.

⁵⁸ Faizah Maryamah, "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD NYUMBANG PINGGELAN (STUDI KASUS DESA PLANA KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS)"..., hlm. 47.

⁵⁹ Faizah Maryamah, "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD NYUMBANG PINGGELAN (STUDI KASUS DESA PLANA KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS)"..., hlm. 48.

dalam pernikahan, berupa memberikan suatu hal yang akan dikembalikan dengan hal yang sama dengan nominal pemberian yang tidak ditentukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian akan menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau yang sering kita dengar dengan penelitian lapangan. Alasannya karena peneliti dalam melakukan penelitian terjun langsung dalam proses pencarian data yang diperlukan yaitu nilai Pendidikan akhlak apa saja yang termuat dalam tradisi Arisan Pinggelan di Dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang nantinya hasil akhir berupa kata bukan angka ataupun statistic.⁶⁰

Menurut Sugiyono, pengertian metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positif. Yaitu metode yang pola pikirnya menggunakan metode kualitatif (deduktif) akan tetapi data yang dikumpulkan dan analisis adalah data kuantitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada objek dengan kondisi alamiah atau dikenal sebagai lawan sebagai eksperimen dimana kunci utama berada pada peneliti, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi atau gabungan yang nantinya analisis data berupa induktif/kualitatif sehingga lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁶¹

Dapat disimpulkan dari paparan diatas, fokus utama penelitian ini yaitu penelitian terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi Arisan Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan. Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung dalam proses pencarian data dengan wawancara dengan tokoh masyarakat desa tersebut, dan dilanjut dengan ikut serta dalam proses tradisi Arisan Pinggelan. Dokumentasi sebagai pelengkap data yang berfungsi memberikan gambaran dan informasi mengenai objek yang diteliti.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 35.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu karena arisan dengan sistem suka rela masih jarang ditemui, dan arisan yang biasanya identik dilakukan oleh perempuan akan tetapi pada tradisi ini dilakukan oleh bapak-bapak. Selain itu arisan Pinggelan juga menggabungkan kegiatan keuangan dengan kegiatan keagamaan.

Desa Sawangan Wetan yang terletak di Kecamatan Patikraja memiliki tiga dusun. Dusun I terdiri dari Dusun Maragati (1 RW dan 4 RT), Dusun Pereng (1 RW dan RW), Dusun Sawangan (4 RT dan 2 RW), Dusun Inpres (1 RT dan 1 RW), Dusun Kali Prupug (1 RT dan 1 RW), Dusun Anjir (2 RT, 1 RW). Dusun II terdiri dari Dusun Gorda (1 RT dan 1 RW), Dusun Kali Bening (2 RT dan 1 RW), Dusun Kedung Pasang (6 RT dan 1 RW), dan dusun III terdiri dari Dusun Ciandong (3 RT dan 1 RW), dan Dusun Semanding (2 RT dan 1 RW). Jadi dusun Ciandong terdapat di dusun III. Dusun Ciandong berbatasan langsung dengan Dusun Kalikulu Desa Tipar.⁶²

Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dalam status hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah perbukitan, kondisi ini yang merupakan salah satu penyebab rawan terhadap bencana alam banjir dan tanah longsor pada musim hujan, karena terletak dibawah perbukitan hutan milik Perhutani serta aliran sungai Tenggulun disamping perbatasan sebelah utara.

Dusun III di ketuai oleh Ibu Ita. Lokasi Dusun III terpisah oleh hutan seluas duabelas hektar yang memisahkannya dengan dusun I dan II. Masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Ada juga yang beprofesi sebagai buruh konstruksi, namun beberapa masyarakatnya ada yang memiliki usaha mandiri seperti kaca, aluminium. Dahulu dusun Ciandong terkenal dengan konveksi dan sablon. Masyarakat Dusun

⁶² Data LPPD Desa Sawangan Tahun 2022, hlm. 12.

Ciandong menurut bapak kepala desa masih terbilang sederhana dalam gaya hidupnya dibandingkan dengan dusun I dan II. Anak muda Ciandong masih mau menggeluti bidang pertanian dibandingkan dengan dusun I dan II. Menurut bapak Kepala Desa ntuk kondisi sosial ekonomi masih dalam kategori berkembang, masih jauh dari mandiri. Kondisi Pendidikan masih kurang, masih sering ditemui yang hanya lulus SLTP namun banyak juga yang SLTA. Untuk sarjana masih tergolong jarang. Di dusun Ciandong terdapat satu SD yaitu SD N Ciandong.⁶³

Akses jalan di dusun III tergolong masih rendah, masih banyak ditemukan jalan yang rusak dan bebatuan. Dan jalan penghubung antara dusun III dengan dusun I dan II juga masih banyak ditemui jalan yang rusak.⁶⁴

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Mei hingga 15 Juni 2023.

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek utama penelitian ini yaitu Tradisi Arisan Pinggelan. Peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam arisan Pinggelan.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, membutuhkan responden sebagai sumber informasi. Narasumber dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

1) Kepala Desa Sawangan Wetan yaitu bapak Kuswanto, merupakan tokoh masyarakat dengan kedudukan tertinggi di desa tersebut.

2) Bapak Samsul Arifin, tokoh agama selaku kayim yang bertugas sebagai pemimpin dalam acara tradisi Arisan Pinggelan di Dusun Ciandong.

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023

⁶⁴ Hasil observasi keadaan desa Sawangan Wetan pada tanggal 7 Mei 2023.

- 3) Ibu Ita, Kepala Dusun Ciandong.
- b. Data Sekunder
 - 1) Ibu Anifah, merupakan perangkat desa Sawangan Wetan.
 - 2) Bapak Syarif, salah satu tokoh masyarakat desa Sawangan Wetan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data.⁶⁵ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Berdasarkan data para ilmuwan dapat bekerja, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Adler, observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiono⁶⁶ mengklasifikasikan observasi menjadi :

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif ikut andil dalam kegiatan yang sedang diteliti atau yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumberdata, dan merasakan suka dan dukanya. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang lengkap dan mengetahui setiap makna dari kegiatan yang diteliti.

Berikut macam-macam observasi partisipatif

- 1) Partisipasi pasif, peneliti datang ke lokasi kegiatan akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 224.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 226.

- 2) Partisipasi moderat, yaitu peneliti sebagai orang dalam dan juga orang luar yang datang meneliti. Dalam mengumpulkan data peneliti melalui observasi partisipatif, namun tidak dalam semua kegiatan.
- 3) Partisipasi aktif, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek peneliti, namun tidak semuanya.
- 4) Partisipasi lengkap, peneliti melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Sehingga terkesan tidak seperti orang yang sedang melakukan penelitian.⁶⁷

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi ini dilakukan dengan cara terang-terangan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dari sumber data. Peneliti terus terang sedang melakukan penelitian, sehingga para sumber data mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan pengumpulan data. Sedangkan samar-samar yaitu apabila peneliti melakukan penelitian dengan sembunyi-sembunyi. Biasanya data yang dicari bersifat rahasia. Tak jarang penelitian yang demikian tidak diizinkan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti. Hal ini dikarenakan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diteliti. Observasi ini tidak menggunakan instrument baku, hanya dengan rambu-rambu penelitian.⁶⁸

Dari penjelasan observasi diatas, penelitian ini dikategorikan dalam observasi partisipatif dan termasuk dalam partisipasi pasif, karena observasi ikut langsung dalam kegiatan di lokasi yang diteliti namun tidak ikut melakukan kegiatan yang diteliti. Objek yang diteliti yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tradisi Arisan Pinggelan.

Peneliti melakukan observasi langsung dengan mengikuti arisan Pinggelan yang dilakukan pada :

- 1) Kamis, 9 Maret 2023, yang bertepatan dengan malam Jum'at Kliwon di rumah bapak Sugeng, sebagai pemenang undian pada

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 227.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 226-228.

Jum'at sebelumnya. Peneliti mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir.

- 2) Kamis, 18 Mei 2023, yang bertepatan pada malam Jum'at Kliwon di rumah mas Aji, sebagai pemenang undian pada Jum'at sebelumnya. Peneliti mengikuti rangkaian acara dari awal hingga selesai.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan lisan berupa jawaban langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan sebagai studi pendahuluan guna mengetahui permasalahan yang harus digali lebih dalam.⁶⁹ Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh informasi seputar objek penelitian dengan mewawancarai tokoh desa, tokoh agama, dan masyarakat. Jenis wawancara antara lain :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti mengetahui pasti tentang data atau informasi yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara biasanya peneliti telah mempersiapkan susunan pedoman wawancara secara sistematis. Dengan adanya pedoman wawancara, narasumber akan diberi pertanyaan yang sama. Alat bantu yang digunakan untuk wawancara seperti tape rekorder, gambar, brosur, dan material lainnya untuk membantu memudahkan pengambilan data.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Metode pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur yaitu dimana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan agar dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana narasumber akan dimintai gagasannya. Akan tetapi wawancara ini peneliti harus lebih teliti dalam mengumpulkan data, dikhawatirkan terdapat hal yang terlewat.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 114.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis seperti wawancara terstruktur. Peneliti hanya menanyakan hal-hal penting terkait objek yang diteliti.⁷⁰

Dari penjelasan tersebut, penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Namun disatu sisi, peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana peneliti mendengarkan informasi dari narasumber yang tidak terpatok dari daftar pertanyaan, dan peneliti mencatat poin pentingnya.

Peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

- 1) Wawancara kepada Ibu Siti Anifah, sebanyak dua kali pada tanggal 30 Desember 2022 dan 18 Mei 2023, di kediaman Ibu Anifah. Pada wawancara pertama membahas mengenai tradisi Pinggelan, dan wawancara kedua mengenai tradisi Arisan Pinggelan. Wawancara dilakukan dengan model wawancara semi terstruktur.
- 2) Wawancara kepada bapak Syarif, pada tanggal 30 Desember 2022 di kediaman bapak Syarif. Pada wawancara kali ini membahas mengenai tradisi Pinggelan dan Arisan Pinggelan. Wawancara dilakukan dengan model wawancara semi terstruktur.
- 3) Wawancara kepada bapak Samsul Arifin, pada tanggal 9 Maret 2023 di kediaman bapak Samsul Arifin. Pada wawancara ini membahas mengenai arisan Pinggelan. Wawancara dilakukan dengan model terstruktur.
- 4) Wawancara kepada bapak Kuswanto sebagai kepala desa Sawangan Wetan, pada tanggal 11 Mei 2023. Wawancara dilakukan di Balai Desa Sawangan Wetan. Wawancara membahas

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 115-116.

mengenai kondisi desa dan seputar arisan Pinggelan. Wawancara dilakukan dengan model semi terstruktur.

- 5) Wawancara kepada Ibu Ita pada tanggal 18 Mei 2023 dikediaman ibu Ita. Wawancara membahas mengenai arisan Pinggelan. Wawancara dilakukan dengan model terstruktur.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mendapatkan informasi dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk Tulisan, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dengan adanya foto-foto kegiatan, serta dokumen lain sebagai sumber data.⁷¹

Dokumentasi sebagai salah satu hal yang mendukung dalam penelitian ini. Adanya dokumentasi yang berupa foto akan menggambarkan suasana, kondisi, dan dokumen Arisan Pinggelan di Dusun Ciandong, Desa Sawangan Wetan. Selain itu dapat menggambarkan kondisi Desa, seperti sarana prasarana, kondisi masyarakat, letak geografis, dan sebagainya.

4. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana menggabungkan data yang telah diperoleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang lain. Apabila peneliti menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti sedang menguji kredibilitas data dari berbagai teknik dan berbagai sumber data.⁷²

Peneliti menggunakan triangulasi data yaitu bertujuan sebagai pembandingan antara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang telah diperoleh dapat diuji keabsahannya apakah dari teknik- teknik tersebut memiliki kesamaan atau tidak antara satu dengan lainna. Dengan gabungan dari tiga teknik ini akan memberikan informasi yang lebih terhadap hasil penelitian. Data yang diperoleh akan lebih akurat karena peneliti telah melakukan penelitian secara langsung objek yang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 240.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 241.

diteliti, menggali secara akurat dengan wawancara dengan narasumber, dan dukungan dari dokumentasi.

E. Teknik Analisi Data

Setelah data suda terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis data. Analisis data merupakan sebuah proses dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi kedalam satu kategori agar dapat memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya, sehingga penelitian dapat dirasakan manfaatnya oleh pembaca.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa analisis dalam data kualitatif dilakukan ketika data telah terkumpul. Mereka mengungkapkan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga menemukan titik akhir. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.⁷³

a. Data Reduction

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga data harus dicatat dengan rinci dan teliti. Semakin lama melakukan penelitian, maka akan semakin lengkap, kompleks, dan rumit data yang diperoleh. Sehingga memerlukan analisi data dengan teknik reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data mentah berupa catatan seperti selama observasi, foto kegiatan, dokumen desa dan lainnya.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data diproduksi, maka selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 132-133

tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi di Dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan. Observasi membuah hasil berupa hasil wawancara berupa narasi dan dokumentasi sebagai pendukung yang berkaitan dengan Arisan Pinggelan.

c. Conclusion Drawing/verivication

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten apabila peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dari penelitian kualitatif berisi tentang penemuan baru yang belum pernah ada.⁷⁴

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 134-141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Secara sosial penduduk Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja merupakan keturunan asli desa yang bersuku Jawa, yang mempunyai rasa kekerabatan dan kekeluargaan yang tinggi dan sifat gotong-royong. Hal ini bisa ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan dimasyarakat seperti masih adanya kegiatan sambatan ketika membangun/mendirikan rumah yang dilakukan secara gotong royong, tradisi suran, kerja bakti bersih lingkungan dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dilihat dari sudut agama dan kepercayaan, yang dianut penduduk Desa Sawangan Wetan semuanya 100% memeluk agama Islam.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, desa Sawangan Wetan khususnya dusun Ciandong memiliki beberapa kegiatan paguyuban. Namun yang sedang populer yaitu arisan Pinggelan. Arisan pinggelan merupakan salah satu bentuk kegiatan paguyuban masyarakat yang dilakukan oleh bapak-bapak dengan menggabungkan kegiatan arisan dengan kegiatan keagamaan yaitu tahlilan dan taushiyah. Anggotanya saat ini kurang lebih sebanyak lima puluh orang. Yang membedakan arisan Pinggelan dengan arisan pada umumnya yaitu arisan Pinggelan tidak ditentukan jumlah setorannya. Mereka memberikannya semampu dan seikhlas mereka, dan untuk pemenang menggunakan sistem undian. Uang yang diberikan oleh setiap anggota dicatat oleh keluarga pemenang undian atau yang mewakili. Sehingga dari kegiatan tersebut seperti simpan pinjam, karena mereka akan mengembalikan uang sesuai dengan yang mereka terima, begitupun sebaliknya.⁷⁶

⁷⁵ Data LPPD Desa Sawangan Wetan tahun 2022, hlm. 5.

⁷⁶ Observasi kegiatan Arisan Pinggelan di rumah bapak Sugeng pada tanggal 9 Maret 2023.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Kuswanto selaku kepala Desa Sawangan Wetan :

Pinggelan itu sebenarnya identik dengan simpan pinjam, saling membantu, saling meminjami. Misal saya narik saya pinggelan narik tigaratus kembali tigaratus, itu yang sekarang. Tapi yang pinggelan era lama, mba Bilqis kemarin ngasih ke saya tiga ratus ribu, saya kasih nih lima ratus ribu, berarti mba Bilqis masih pinjem ke saya dua ratus ribu. Dan yang sekarang sedang trend yaitu yang model arisan. Jadi sekarang istilahnya arisan Pinggelan.⁷⁷

Senada dengan bapak Kuswanto, dijelaskan pula oleh bapak Samsul Arifin selaku imam tahlil Arisan Pinggelan :

Arisan Pinggelan ini awal mulanya merupakan Pinggelan yang mana seperti simpanan kepada masyarakat, yang diambil ketika kita sedang memiliki hajat. Tetapi sekarang sudah tidak zaman yang seperti itu, dan sudah jarang peminatnya, sehingga sekarang yang ada itu dalam bentuk arisan, makanya dijadikan sebagai arisan Pinggelan ya karna itu, seperti Pinggelan yang nominalnya tidak dibatasi. Arisan ini sudah dilaksanakan dari tahun 2018, alhamdulillah sampai saat ini sudah ada tiga putaran.⁷⁸

Ibu Aanifah salah satu warga masyarakat memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda, beliau menyampaikan :

Pinggelan yang di dusun Ciandong itu beda dengan yang di Kalikulu, kalau Ciandong kan modelnya arisan, kalau Kalikulu itu Pinggelan ya kalau sedang butuh dana untuk persiapan hajatan. Jadi kita ngasih ke orang yang emang lagi punya hajat, kaya misal mau beli rumah atau mau pernikahan, khitanan, beda dengan yang di Ciandong yang dikocok setiap malam Jum'at Kliwon dan Manis.⁷⁹

Bapak Syarif selaku tokoh masyarakat dusun Ciandong memberikan pengertian mengenai arisan Pinggelan

Arisan pinggelan itu arisan bapak-bapak tahlil yang awal mulanya merupakan tradisi Pinggelan biasa yang nyumbang Pinggelan.⁸⁰

Pengertian arisan Pinggelan yang disampaikan oleh bapak Samsul Arifin, bapak Kuswanto, bapak Syarif, dan ibu Anifah memiliki definisi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Anifah (masyarakat dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Syarif (tokoh masyarakat dusun Ciandong) pada tanggal 28 Desember 2022.

yang sama, yaitu awalnya merupakan bentuk dari tradisi Pinggelan yang bertransformasi menjadi Arisan Pinggelan.

Sedangkan Ibu Ita selaku Kadus dusun Ciandong, memiliki definisi yang berbeda dari pendapat diatas. Beliau menyampaikan :

”Arisan Pinggelan disini itu awalnya merupakan kegiatan tahlil bersama oleh warga RT 2, tapi ada selingan arisan supaya menambah semangat masyarakat untuk mengikuti.”⁸¹

Adanya definisi terkait arisan Pinggelan yang bermula dari nyumbang Pinggelan menjadikan peneliti menggali lebih dalam mengenai Pinggelan. Peneliti melakukan wawancara mengenai arti nyumbang Pinggelan kepada responden diatas.

Definisi Pinggelan sendiri menurut bapak Syarif selaku tokoh masyarakat :

”Kalau Pinggelan sendiri itu lebih kaya salah satu bentuk paguyuban masyarakat berupa simpan Pinjam antar sesama, yang diadakan apabila seseorang sedang memiliki kebutuhan yang besar kaya mau ngadain pernikahan, sunatan, beli sawah, gitu mba...”⁸²

Bapak Samsul Arifin juga berpendapat :

Pinggelan yang dulu itu kan istilahnya ngasih sumbangan ke orang yang butuh dana sambil menyebar undangan berupa amplop yang tulisannya U dan N, U artinya Utang dan N artinya nagih. Cangkupan Pinggelan itu luas mba, bisa sampai beda desa juga ikut diundang. Missal ya mba, aku pinggelan ke njenengan lima puluh ribu trus besok kalau missal saya lagi minggel mba ngembaliin ke aku seratus ribu. Berarti aku masih ada duit di mba lima puluh ribu, gitu mba. Sering-seringnya itu dilebihin. Nanti setiap orang punya catetan masing-masing biar ga lupa.⁸³

Sama halnya yang disampaikan bapak Kepala Desa, beliau memiliki definisi yang tidak jauh berbeda :

Sebenarnya pinggelan itu kaya simpan pinjam, tapi bukan simpan pinjam sih, ya kaya saling membantu aja. Pinggelan era lama, mba Bilqis kemarin ngasih ke saya tiga ratus ribu, saya kasih nih lima ratus ribu, berarti mba bilqis masih pinjem ke saya dua

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Syarif (tokoh masyarakat dusun Ciandong) pada tanggal 11 Maret 2023.

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

ratus ribu. Ko suatu saat saya narik lagi, mba Bilqis nagih tambahan lagi, dan berkelanjutan seperti itu yang nuwun sewu Bahasa ininya kurang tertib.”⁸⁴

Definisi Pinggelan menurut Ibu Anifah tak jauh berbeda, yaitu :

Pinggelan itu kaya nabung terhadap sesama lah, kasih sumbangan saat punya kebutuhan. Seperti orang mau nikahan kan butuh modal banyak, jadi ngadain pinggelan biar bisa terbantu mengadakan modal. Tapi pinggelan itu beda mba sama sumbangan yang dikasih pas lagi hari H hajatan. Kalau pinggelan itu istilahnya sebagai modal. Nanti nyebar undangan pakai amplop yang ada tulisan U sama N. Kalau ngasih ke yang belum pernah pinggelan kita nulisnya di huruf U, karna kita ngasih hutangan. Sedangkan kalau udah pernah ngasih sebelumnya nanti ditulis di N, artinya narik. Uang yang diberikan selalu dicatat sama yang kasih sama yang dikasih. Biasanya dikasih waktu dua minggu lah nanti ditulis di amplop tanggal berkumpulnya itu kapan. Jadi tuh Pinggelan kaya acara sendiri sebelum hajatan. Setelah uang terkumpul biasanya diakhiri makan bersama. Kalau pinggelan bapak-bapak itu uang, kalau Pinggelan ibu-ibu ke makanan. Kalau misal pas lagi pengumpulan uang ada belum kasih, biasanya ngasih dikemudian hari. Saya juga udah ga ikut kaya gitu mba...,⁸⁵

Kepala Dusun Ciandong memberikan pendapatnya yang senada dengan pendapat-pendapat diatas :

Sekarang udah jarang pinggelan, tapi ya masih cuma tidak seperti dulu. Kalau pinggelan itu diadakan kalau ada kebutuhan mendesak misal mau hajatan. Hajatan kan pasti butuh uang banyak, nah karna butuh dana makanya mengadakan Pinggelan. Biasanya yang belum pernah ikut, dikertas itu tulisannya Utang. Jadi emang benar-benar kalau ada kebutuhan mendesak aja, ngga yang setiap bulan ada. Kaya Cuma kalau mau beli apa butuh apa, gitu. Dulu sih area sini (Ciandong) ga terlalu banyak si mba, kalau desa Tipar desa sebelah itu sampai sekarang masih ada, sekitar Kalikulu dan Kalikele tapi ya udah ga sesering dulu lah. Terus kadang ya kalau yang maaf, tinggal sendiri kaya misal mamahku udah janda, udah ga ikut. Soalnya Pinggelan biasanya laki-laki sih mba. Jane ya kaya mbarangawe cilik, dateng, kasih uang terus tinggal makan. Gada acara lain. Dapete tapi banyak mba, soalnya ngundang beberapa gerumbul sih. Kadang missal Semanding ikut ngundang Kalikulu. Jadi dapetnya sampai 30 juta. Jadi gini mba, modelnya tuh di tumpangin, missal dulu mba bilqis kasihnya dua ratus ribu besok aku ngasihnya lima ratus ribu, selalu numpang begitu. Tapi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Anifah (masyarakat dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

pinggelan ngga selalu mau hajatan, missal kaya mau beli motor, mau beli sawah apa ada kurangan dana buat beli apa, kaya gitu mba.⁸⁶

Dari kelima hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Pinggelan merupakan salah satu bentuk paguyuban masyarakat yaitu kegiatan membantu seseorang yang membutuhkan dana apabila memiliki kebutuhan seperti akan melangsungkan pernikahan, hajatan untuk khitan, membeli kendaraan, membeli rumah, dan lain sebagainya. Pinggelan bertujuan untuk membantu pemilik hajat agar terbantu mendapatkan modal. Acara ini merupakan pra hajatan, bukan sumbangan yang diberikan pada saat hari H.

Bapak Samsul Arifin, Ibu Ita dan Ibu Anifah menyampaikan diatas undangan yang digunakan untuk Pinggelan yaitu amplop yang berisi tulisan U dan N, yang artinya Utang dan Nagih, serta ditulis keterangan tempat dan tanggal pengumpulan uang. Umumnya jarak waktu dibaginya undangan sampai ke pengumpulan dana berkisar antara dua minggu. Hal tersebut bertujuan agar tamu undangan dapat mempersiapkan dana terlebih dahulu. Pinggelan bapak-bapak berupa uang, sedangkan ibu-ibu berupa makanan. Semua bentuk pemberian akan dicatat oleh kedua pihak, baik yang memberi maupun yang diberi.

Dari pernyataan bapak Samsul Arifin dan Ibu Ita, beliau menyampaikan bahwa pinggelan cangkupannya lebih luas. Bisa mengundang dusun bahkan desa tetangga. Dengan demikian maka uang yang diperoleh dari hasil pinggelan relative banyak, yakni sampai 30 juta. Contoh Pinggelan yaitu seperti misal, A memiliki hajat, B memberi Pinggelan dua ratus ribu. Suatu saat ketika B memiliki hajat, A akan mengembalikannya lebih dari yang B kasih, misalkan B mengembalikannya menjadi lima ratus ribu. Seringnya ada tambahan saat mengembalikan.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, Ibu Ita juga menyampaikan bahwa pelaksanaan Pinggelan yaitu datang, kemudian menyetorkan uang,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

setelah itu makan bersama. Dan untuk saat ini memang sudah jarang yang mengadakan Pinggelan. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Kuswanto selaku kepala desa :

Nuwun sewu ya, yang namanya tabiat seseorang kaya misal dulu tak pinjem dua ratus eh, ko ga kembali karena sudah saling tumpuk menumpuk, makanya yang model seperti itu sudah agak jarang diminati. Masih sih masih cuma pesertanya selalu berkurang yang model seperti itu. Dan yang sekarang sedang trend yaitu yang model arisan.⁸⁷

Ibu Anifah juga menyampaikan pendapatnya :

Kalau pinggelan kaya gitu, biasanya ada tumpukan dana. Orang yang narik dikasihnya selalu lebih dari uang yang awalnya dia kasih. Misal dua ratus ribu jadi lima ratus ribu, lima ratus ribu nambah lagi jadi tujuh ratus ribu, tujuh ratus ribu ditambah lagi jadi satu juta. Kalau nambah-nambah terus kaya gitu, takutnya nanti bingung pas ngembaliin, bingung juga misal dulu dikasih satu juta, mau nambahin berapa lagi coba satu juta aja juga udah banyak. Juga misal kalau ada yang ga mampu ngembaliin tumpukannya, dan ngembaliin sesuai yang dulu kasih, kan kasihan yang kemarin udah kasih lebihannya. Itu salah satu yang bikin kurang tertib.⁸⁸

Alasan lain disebutkan oleh bapak Samsul Arifin :

Yang Pinggelan dulu misal saya sudah nyebar amplop dua ratus dan yang dateng cuma seratus, kita udah persiapan makanan itu dua ratus ribu jadi yang seratus ribu itu makanan mubah. Kadang dateng kasih uangnya juga ga sehari itu, ada yang besok ada yang besoknya lagi. Walaupun dibayar tapi ya tidak seketika itu uangnyay terkumpul. Tapi alhamdulillah dengan adanya pinggelan disini lebih tertib. Lebih ringan juga, trus untuk konsumsi itu pasti. Kalau jamaah empat puluh ya menganggar makanan empat puluh juga. Kalau ada yang ga dateng juga ga rugi-rugi amat kan. Karena udah pasti orangnya itu-itu aja, kalo Pinggelan yang dulu lebih sering mubah makanannya karena kan sistemnya diundang, ya kaya kondangan lah mbok ora kabehan teka? Dan yang paling penting itu karena ada nilai ibadahnya.⁸⁹

Mengurangnya peminta nyumbang Pinggelan dari hasil wawancara yang telah disebutkan, pertama disebabkan oleh faktor ketidak tertiban

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Anifah (warga dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

masyarakat dalam mengembalikan uang yang diberikan. Umumnya mereka akan melebihkan saat mengembalikannya. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus yang akhirnya menimbulkan ketidaktertiban. Alasan lain yang disebutkan karena undangan yang dibagikan sering kali tidak sesuai dengan datang. Misalnya undangan yang dibagikan sebanyak dua ratus, akan tetapi tamu yang datang hanya seratus lima puluh. Hal tersebut sering kali menyebabkan hidangan makanan yang telah dipersiapkan akan *mubadzir*.

Dari paparan diatas merupakan awal mula dari tradisi Arisan Pinggelan yang bermula dari tradisi nyumbang Pinggelan. Dinamai arisan Pinggelan yaitu karena dalam arisan masih menggunakan sistem suka rela seperti Pinggelan, yang tidak ditentukan jumlah nominalnya. Terdapat beberapa perbedaan setelah bertransformasi menjadi arisan Pinggelan, seperti isi kegiatan, cangkupan wilayah, jumlah anggota, dan jumlah perolehan.

Sebagian besar orang mengetahui adanya perubahan tradisi nyumbang Pinggelan menjadi arisan Pinggelan. Dengan demikian dapat diketahui kapan pertama kali adanya arisan Pinggelan. Bapak Samsul Arifin selaku imam tahlil menyebutkan :

Tradisi ini dilakukan sejak 2018. Alhamdulillah kurang lebih sudah tiga putaran. Kalau dulu sebenarnya ada arisan yang ditentukan nominalnya, yaitu lima puluh ribuan. Namun arisan seperti itu peminatnya masih kurang. Karna kalau arisan lima puluh ribuan tidak bisa untuk kebutuhan, kalau sekarang sesuai kemampuan berpapun tidak dibatasi.⁹⁰

Senada dengan yang disampaikan bapak Samsul, Ibu Ita juga menyampaikan :

”Arisan ini kalau ga salah sejak saya jadi Kadus udah mulai berjalan, berarti sekitar lima tahun yang lalu”.⁹¹

Adanya perubahan dari yang semula nyumbang Pinggelan menjadi Arisan Pinggelan tentunya memiliki sebuah tujuan dan manfaat

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

didalamnya. Salah satu tujuan yang peneliti simpulkan, tujuan adanya arisan Pinggelan yaitu untuk meningkatkan semangat warga masyarakat untuk mengikuti kegiatan rutin yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu tahlilan. Ditambahnya arisan pada kegiatan rutin tahlilan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk ikut bergabung, karena kegiatan ini menggabungkan kegiatan duniawi dengan keagamaan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh bapak Samsul Arifin :

Tujuannya untuk membangun keguyup rukunan dengan masyarakat desa. Meningkatkan semangat beribadah itu juga penting, karena ya tidak cuma membahas dunia saja. Adanya kegiatan ini juga sebagai wadah untuk musyawarah dan menyampaikan informasi.⁹²

Diiringi oleh pendapat bapak Kuswanto selaku kepala desa Sawangan Wetan :

Ya ini merupakan kegiatan yang istilahnya membantu sesama terutama manfaatnya dirasakan dalam ekonomi ya, karna dalam arisan akan ada gotong-royong dalam mengumpulkan uang. Selain itu menjadi ajang silaturahmi warga ya mba, yang semula tahlilan menjadi arisan Pinggelan diharapkan juga mereka meniatkannya untuk ibadah.⁹³

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ita selaku kepala Dusun Ciandong :

Tujuannya ya yang pertama menjalin kerukunan antar warga masyarakat. Karena acara ini jadi salah satu ajang untuk mengumpulkan warga sih. Trus ya kita niat mendekatkan diri kepada Allah melalui tahlilan dan pengajian.⁹⁴

Peneliti dalam melakukan pengamatan di dusun Ciandong menemukan beberapa kegiatan lain pada malam jum'at selain arisan Pinggelan, seperti arisan, yasinan, istighozah, dan lain-lain. Namun arisan Pinggelan yang paling banyak peminatnya.

Beberapa informasi tentang arisan Pinggelan yang disampaikan oleh bapak Kuswanto :

Terkait tentang Pinggelan memang yang masih melakukan di kadus 3, sebenarnya ga Cuma disana aja, ditempat saya juga dulu

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

ada. cuman sekarang sudah berhenti. Memang sulit untuk merintis itu, perlu kebersamaan. Karna itu juga bagian dari keguyup rukunan dan gotong-royong. Saya dulu juga jadi anggotanya, ikut mempelopori.⁹⁵

Bapak Samsul Arifin juga mengungkapkan beberapa hal dalam arisan Pinggelan :

Alhamdulillah semakin banyak peminatnya bahkan dari wilayah sebelah, maksudnya bisa dari lain RT atau lain dusun. Bahkan ada yang jarak rumahnya sampai satu kilo pun tetap diikuti walaupun ditempatnya ada tahlilan juga karna ada semacam kaya Pinggelan, namun dari kami mengususkan seperti arisan akan tetapi tidak ada nominalnya. Kalo arisan biasa kan dibatasi, misal yuk kita arisan lima puluh ribu, kalo disini tidak ada batasan. Jadi semampunya, seperti kaya pinggelan. Namun saat awal ramadhan akan diberhentikan soal uang, kita fokus untuk ibadah seperti itu. Kalau dulu sebenarnya ada arisan yang ditentukan nominalnya, yaitu lima puluh ribu. Namun arisan seperti itu peminatnya masih kurang. Karna kalau arisan lima puluh ribu tidak bisa untuk kebutuhan, kalau sekarang sesuai kemampuan berapapun tidak dibatasi.

Tempatnya bergilir, maksudnya kita koclak nanti yang dapet siapa yaitu yang ketempatan. Misalnya pada jumta manis, kalo satu selapan kan ada jumat manis dan kliwon, jadi tidak rutin setiap malem jumat manis aja.⁹⁶

Ibu Ita juga menjelaskan pendapatnya, bahwa :

Sebenarnya didusun sini ada banyak kegiatan paguyuban, ga cuma arisan Pinggelan saja. Arisan biasa juga ada yang nominalnya ditentukan. Kalau arisan Pinggelan hanya untuk bapak-bapak. Ada yasinan itu untuk ibu-ibu, malem rabu sama malem senen. Daerah sini yang RT 1 ada sekitar lima orang ikut titip arisan pinggelan. tapi ada aturan kalau yang nitip nanti dikocoknya terakhir. Kerena dapetnya banyak sih jadi banyak yang pengen ikut.⁹⁷

Dari pernyataan diatas, peserta arisan Pinggelan merupakan bapak-bapak dusun Ciandong RT 2. Sebenarnya tidak hanya dilakukan di Ciandong khususnya RT 2 saja, namun di dusun lain di desa Sawangan Wetan juga ada. Namun memang yang sampai saat ini masih lestari hanya

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (kepala desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

di dusun Ciandong. Salah satu yang menjadi daya tarik yaitu jumlah perolehan terbilang cukup banyak dibandingkan di RT 1.

Berikut proses kegiatan arisan Pinggelan :

1. Pengumpulan dan Pencocokan Uang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, arisan Pinggelan dilaksanakan di malam hari pada malam Jum'at Kliwon atau Manis, setelah Isya kurang lebih pukul 19.30 WIB. Pelaksanaanya di rumah anggota yang memenangkan undian pada Jum'at sebelumnya. Tidak ada susunan acara dalam kegiatan arisan Pinggelan, akan tetapi kegiatan pertama dimulai dengan pengumpulan uang yang dicatat oleh keluarga pemenang undian, atau yang mewakili. Bagi anggota yang datang, langsung memberikan uangnya. Catatan ditulis di buku berupa nama, kemudian disebelahnya ditulis nominal uang setoran. Bagi anggota arisan yang telah mendapatkan undian, akan mengembalikan sesuai dengan nominal yang diberikan dahulu. Dan bagi anggota yang belum mendapatkan undian, memberikan setoran sesuai dengan kemampuannya. Apabila terdapat ketidak sesuaian, dapat melihat kembali buku catatan masing-masing. Penghitungan uang biasanya berkisar tiga puluh sampai empat puluh lima menit, sembari menunggu semua anggota berkumpul. Dalam arisan Pinggelan di RT 2, hanya ada satu anggota perempuan yaitu ibu Ita selaku kepala dusun III, dan sisanya semua bapak-bapak.⁹⁸

Apabila uang sudah terkumpul, akan diumumkan perolehan pada malam itu sebagai simbol telah selesainya penghitungan uang. Kemudian uang diserahkan kepada pemenang undian, apabila yang menghitung uang bukan si pemenang. Umumnya perolehan mencapai lima belas sampai dua puluh juta. Untuk menentukan pemenang arisan berikutnya, dilakukan undian kembali atau mereka menyebutnya dengan istilah kocok. Pengkocokan dilakukan oleh pemenang undian sebelumnya. Bentuk undian yaitu lintingan kertas bertuliskan nomor absen anggota arisan Pinggelan yang dimasukan kedalam botol. Pengundian dilakukan sekali, apabila sudah ada lintingan kertas yang keluar akan diumumkan siapa

⁹⁸ Observasi arisan Pinggelan di rumah bapak Aji pada tanggal 18 Mei 2023.

yang menjadi pemenang selanjutnya. Pengundian dilakukan di Jum'at sebelumnya bertujuan agar anggota bisa mempersiapkan uang untuk diberikan kepada pemenang. Mereka bisa menyesuaikan berapa nominal yang akan diberi, dan berapa uang yang harus dikembalikan bagi anggota yang sudah mendapatkan undian. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa orang cenderung tidak ingin mendapat arisan terlebih dahulu. Mereka ingin memenangkan undian di akhir putaran. Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki target menabung untuk membeli suatu hal yang diinginkan. Karena sejatinya, pemenang di akhir sama saja dengan menuai hasil tabungan. Sehingga bagi yang namanya belum mendapatkan undian mereka akan lebih semangat untuk menabung.⁹⁹

Melalui wawancara bersama Bapak Samsul Arifin selaku imam tahlil acara arisan Pinggelan, beliau menjelaskan :

Tidak ada susunan acara, hanya semacam tahlilan biasa. Kalau udah selesai urusan materi atau soal uanglah, nanti kita fokus ke ibadah. Jadi awal untuk dunia dan setelah itu fokus ke akhirat. Sering kali diisi untuk pengajian juga sih. Jadi sistemnya kita diawal menghitung dan mencocokkan uang dulu, si A si B kasih berapa ngembaliin berapa, itu semuanya disesuaikan dengan buku catatan. Sekiranya sudah clear semua, uang akan diberikan kepada yang telah mendapatkan lintingan di minggu lalu. Yang dapetnya terakhir semakin semangat nabungnya. Kalau yang dapetnya awal ibaratnya tinggal nyaur aja atau mengembalikan. Kalau yang belum dapet jadi bisa buat target pengen beli apa, misal motor, berarti harus lebih banyak nabungnya. Ketika sudah serah terima uang, kita kocok lagi untuk pemenang berikutnya.¹⁰⁰

Disampaikan pula oleh bu Ita selaku kepala Dusun dan anggota arisan Pinggelan.

Acara dimulai ba'da Isya. Jadi sistemnya, diminggu kemarin kita kocok siapa yang jadi pemenangnya. Misal sekarang jumat kliwon Mas Aji kan ketempatan, berarti malem Jum'at Manis lalu, mas Aji yang dapet kocokan. Jadi yang ketempatan itu yang minggu kemarin kedapetan pas dikocok. Jadi peserta arisan bisa tau berapa yang harus mereka kembalikan, atau berapa yang akan mereka kasih. Diawal kita akan itung-itungan uang, mau nabung berapa

⁹⁹ Hasil observasi arisan Pinggelan di rumah bapak Aji pada tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

mau ngembaliin berapa. Pihak keluarga yang akan menghitung biasanya, trus dicocokin sama buku catatan masing-masing.¹⁰¹

Bapak Kuswanto selaku kepala desa Sawangan Wetan menyebutkan

”Yang pertama itu pengumpulan uang sama nyocokin setoran serutangan sama yang ada dibuku induk, kalau udah nanti dikasihin sama yang dapet kocokan. Trus tinggal ngocok buat pemenang selanjutnya.”

2. Tahlilan dan Tausyiah

Setelah urusan keuangan selesai, acara selanjutnya yaitu tahlil bersama dan tausyiah yang dipimpin oleh bapak Samsul Arifin, selaku Kayim di dusun III. Acara tahlil dimulai ketika bapak Samsul sudah hadir. Apabila kegiatan penghitungan uang telah selesai namun beliau belum hadir, tahlil belum akan dimulai. Sebelum tahlil, diawali dengan tawasul kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para Ulama terdahulu, dan pengiriman do'a kepada keluarga yang telah wafat mendahului.¹⁰²

Setelah itu memulai tahlil dengan urutan :

- a) Membaca surah *al-Ikhlās* 3x
- b) Surah *al-falaq* 1x
- c) *An-nas* 1x
- d) *Al-Fatihah* 1x
- e) Membaca 1-5 surat al-Baqarah
- f) Ayat kursi
- g) Ayat terakhir surah al-Baqarah,
- h) Bacaan *Arhamna* 3x
- i) Ayat ke 33 surat
- j) Ayat ke 56 surat
- k) Shalawat nabi (*nuril huda, syamsi duha, badrid duja*)
- l) *Hasbana* 3x
- m) *Istighfar* 33x
- n) Tahlil 100x

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰² Hasil observasi arisan Pinggelan di rumah bapak Sugeng pada tanggal 9 Maret 2023.

- o) Shalawat Jibril 3x
- p) Tasbih 7x
- q) Shalawat habibika 2x
- r) Al-fatihah
- s) Do'a tahlil

Setelah tahlil selesai, bapak Samsul Arifin akan menyampaikan sepatah dua patah kata *mauidzhoh hasanah*. Penyampaian yang dibawakan beliau tergolong santai sehingga mudah ditangkap oleh pendengar. Biasanya beliau membawakan tema mengenai semangat untuk beribadah dan ketakwaan. Adanya penggabungan tahlil dan tausyiah yang terdapat dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat beribadah anggotanya. Dengan tahlil dan tausyiah merupakan bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, untuk menambah keimanan dan ketakwaan.¹⁰³

Seperti hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin :

Setelah itu baru dimulai tahlilan, sekitar jam delapan kita mulai tahlilan sama sedikit wejangan-wejangan yang semoga bermanfaat buat kita semua. Biasanya selesai tahlilan kurang lebih jam sembilan kurang. Dilanjut makan-makan, kalau ada yang mau disampaikan juga dipersilahkan. Seringnya untuk musyawarah. Karena kan itu tidak setiap minggu ya, jadi biasanya ada aja yang dibahas. Bisa urusan pemerintahan desa, apa ada orang yang mau memberi tahu informasi apa bisa dilakukan setelah tahlilan mba, seperti itu.¹⁰⁴

Senada dengan Ibu Ita sebagai anggota arisan Pinggelan :

Kalau udah selesai semuanya baru kita kasih perolehan uang. Terus lanjut lagi kita undi siapa yang akan dapet arisan Pinggelan di minggu depan. Baru kalau keuangan selesai tinggal tahlilan. Biasanya kalau ga sebelum ya sesudah tahlilan bapak Samsul Arifin kaya ngisi ceramah atau kaya siraman rohani istilahnya.¹⁰⁵

3. Makan Bersama

Memasuki penghujung acara yaitu dengan makan bersama, sebagai bentuk jamuan dari tuan rumah. Untuk menu makanan dibebaskan tidak

¹⁰³ Hasil observasi arisan Pinggelan di rumah bapak Sugeng pada tanggal 9 Mearet 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

memiliki ketentuan. Makanan yang disajikan berupa makanan berat yaitu nasi dan lauk-pauk, jajanan, dan buah. Biasanya disediakan rokok juga bagi yang merokok. Makanan biasanya disajikan dengan piring yang telah diisi lauk untuk satu porsi makan, yang dibagikan dengan estafet. Nasi dan sayur akan dibagikan dalam wadah yang besar, sehingga mudah apabila ingin menambahnya. Dari hasil pengamatan, lauk yang disajikan berupa daging hewani (sapi atau ayam). Setelah selesai makan makanan berat, dilanjut makanan ringan atau jajanan dan buah. Pada sesi makan bersama menjadi momentum untuk mempererat keakraban antar anggota.¹⁰⁶

4. Musyawarah atau Penyampaian Informasi

Untuk kegiatan tambahan yaitu penyampaian informasi atau musyawarah bersama. Biasanya disetiap pertemuan akan ada hal yang disampaikan baik itu dari perorangan atau dari pemerintahan desa. Namun dalam setiap pertemuan sering kali ada suatu hal yang disampaikan karena, pertemuan ini tidak diadakan setiap minggu. Tak hanya informasi saja, arisan Pinggelan juga bisa dijadikan sarana promosi. Dalam satu observasi yang dilakukan peneliti terdapat satu sales pupuk yang mempromosikan produknya kepada anggota arisan. Karena arisan Pinggelan merupakan salah satu wadah yang mengumpulkan hampir sebagian besar warga dusun Ciandong.¹⁰⁷

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Ita, beliau menyampaikan:

Trus kalau udah selesai misal ada yang perlu disampaikan ya kita sampaikan di situ, kaya yang waktu dulu saya membahas mengenai sengketa tanah, ada juga biasanya untuk ajang promosi, misal dari sales apa ada yang punya hal-hal baru bisa disampaikan.¹⁰⁸

Disampaikan juga oleh bapak Kuswanto :

”Habis itu baru kita tahlilan sama tausyiah. Biasanya dipimpin sama pak Samsul Arifin. Setelah rangkaian acara selesai baru makan-makan. Kalau ada yang perlu dibahas ya setelah itu.”

¹⁰⁶ Hasil observasi arisan Pinggelan di rumah bapak Aji pada tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰⁷ Hasil observasi arisan Pinggelan di rumah bapak Aji pada tanggal 18 Mei 2023.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ita (Kepala Dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, tidak ada aturan khusus dalam pelaksanaan arisan Pinggelan. Kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anggotanya yaitu menyetorkan uang sesuai dengan buku catatan. Selebihnya tidak ada ketentuan lain dalam pelaksanaannya. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa point penting dalam arisan Pinggelan.

Bapak Kepala Desa menjelaskan :

”kalau ga salah untuk yang ingin bergabung ada biaya yang di bayarkan di awal mba, tapi kurang paham...”¹⁰⁹

Bapak Samsul Arifin selaku pemimpin tahlil menegaskan :

Tidak ada syarat khusus untuk mengikuti arisan ini. Yang penting konsisten dan tanggung jawab. Ada kas dua puluh lima ribu dalam satu putaran, kedepannya buat beli kambing apa beli apa kaya kebutuhan arisan, misal tiker. Kalau kambing itu kaya misal ada selamatan warga desa, untuk kepentingan bersama. Dua puluh lima ditarik di awal, karena kalau dicicil kasian bendaharanya kasihan ngrekap uangnya pas tutup buku. Coba kalau dua puluh lima ribu kali lima puluh berarti udah 1.250.000. untuk makanan dibebaskan. Tidak harus daging atau apa-apa.¹¹⁰

Seperti pernyataan di atas, untuk anggota baru yang bergabung mengikuti arisan Pinggelan dikenakan biaya di awal sebagai kas sebesar dua puluh lima ribu. Dibayarkan di awal agar tidak memberatkan bendahara untuk menagihnya dan agar memudahkan dalam merekapnya. Uang tersebut akan digunakan untuk membeli kebutuhan sarana arisan Pinggela. Untuk yang telah lalu dibelanjakan kambing sebagai sarana apabila terdapat suatu acara yang membutuhkan biaya besar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, proses kegiatan arisan Pinggelan diawali dengan penghitungan dan pencocokan uang, kemudian diserahkan kepada yang mendapatkan undian dan mengundi untuk pemenang berikutnya. Setelah itu dilanjutkan dengan tahlil dan tausiyah yang dipimpin oleh bapak Samsul Arifin. Setelah tahlil, ditutup dengan kegiatan makan bersama. Setelah

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Kuswanto (Kepala Desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

acara selesai biasanya digunakan untuk musyawarah atau penyampaian informasi, bisa berupa informasi seputar desa maupun perorangan.

Kegiatan arisan yang dilakukan oleh masyarakat RT 2 Dusun Ciandong dilaksanakan setiap malam jum'at kliwon dan malam jum'at Manis. Pelaksanaan arisan Pinggelan yang telah berjalan kurang lebih selama tiga putaran sejak tahun 2018 bisa berjalan dengan baik, tidak ada kendala yang berarti. Yang demikian disampaikan oleh bapak Samsul Arifin selaku imam tahlil dalam arisan Pinggelan :

Selama ini tidak ada hambatan yang dirasakan, alhamdulillah sudah tiga putaran yang nominalnya tidak dibatasi itu alhamdulillah tidak ada yang keberatan, tidak ada yang misal udah dikasih segini tapi nanti kembalinya beda, pasti sama. Jadi udah jadi kesadaran kalau setiap jumat manis dan jumat kliwon mereka punya kewajiban untuk setor arisan. Kita juga harus lihat orangnya, misal kita tau dia mampu kita kasi segini, ya kita kasih sesuai dengan kemampuan mereka juga. Jadi kaya ga ada nominalnya gitu ga ada, jadi mengukur kemampuan yang ngasih dan yang akan dikasih.¹¹¹

Diperkuat juga oleh Ibu Ita selaku peserta arisan Pinggelan

”Sampai saat ini tidak ada hambatan yang dirasakan, semuanya menyadari kewajibannya masing-masing.”¹¹²

Dalam wawancara peneliti juga menanyakan point penting yang menjadi inti dari penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam arisan Pinggelan.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi arisan Pinggelan disampaikan oleh bapak Samsul Arifin :

Nilai yang terkandung dalam kegiatan ini seperti akhlak untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Karena kalau sudah ikut arisan berarti harus konsisten setor uang. Selain itu menumbuhkan semangat bersosial ke warga masyarakat. Yang tadinya pas tahlilan tidak ikut, sekarang setelah dibarengi dengan arisan Pinggelan semakin menumbuhkan banyak peminat. Kalau misal kita dapetnya di awal kita sama aja kaya nyerutang. Terus kalau dapet di akhir berarti sama halnya menikmati uang tabungan. Jadi emang disini kita juga dilatih untuk menabung.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023.

¹¹² Hasil wawancara dengan ibu Ita (kepala dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan) pada tanggal 18 Mei 2023.

Kita juga dilatih untuk sedekah, karena kita pasti akan menyajikan makanan untuk para jamaah. Trus yang paling penting itu nilai ibadah yang kita lakukan dengan tahlilan dan tausiyah. Itu menjadi ladang untuk siraman hati warga masyarakat. Intinya menumbuhkan semangat untuk beribadah yang paling penting sih mba...,¹¹³

Ibu Ita juga menjelaskan :

Nilai-nilai yang terkandung di arisan ini ya lebih ke gotong-royong. Karena ya kita sama-sama membantu sih ke keuangan warga. Apalagi dapetnya banyak, itu bisa banget dijadikan modal kalau mau beli sesuatu yang lagi dibutuhkan. Terus menumbuhkan sikap kebersamaan yang tinggi. Arisan berjalan juga kan karena warga mau bareng-bareng melaksanakan aturan yang disepkatin, kalau engga ada rasa kebersamaan nanti ga berjalan.¹¹⁴

Ibu Anifah menyatakan :

Menurutku yang paling kita rasakan itu soal kesabaran mba hehe, karena biasanya kita udah pengen banget dapet tapi ko belum dapet-dapet hehe. Selain itu ya banyak mba, ini kan salah satu bentuk paguyuban, adanya paguyuban kan biar kita hidup dengan guyup rukun.¹¹⁵

Bapak Kuswanto mengatakan :

Yang paling penting dari arisan ini itu kebersamaan. Karena terlaksananya kegiatan ini karena besarnya rasa solidaritas antar anggota. Tidak mudah untuk membangun paguyuban seperti ini.¹¹⁶

Bapak Syarif mengatakan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi arisan Pinggelan :

Point penting dari kegiatan arisan itu untuk meningkatkan kerukunan warga masyarakat. Sebab arisan merupakan bentuk kesepakatan bersama, tidak mungkin kalau tidak pada akur akan berjalan dengan baik. Selama anggota melaksanakan kewajiban dengan baik, insya Allah akan meningkatkan kebersamaan dengan warga masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan pendidikan akhlak yang terkandung dalam arisan Pinggelan menurut

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Samsul Arifin (tokoh agama dusun Ciandong) pada tanggal 9 Maret 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ita (kepala dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan) pada tanggal 18 Mei 2023

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Anifah (warga dusun Ciandong) pada tanggal 18 Mei 2023.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto (Kepala Desa Sawangan Wetan) pada tanggal 11 Mei 2023.

kelima narasumber diatas pertama melatih rasa keikhlasan pada saat kita memberikan jamuan kepada jamaah apabila mendapat jatah menjadi tuan rumah. Kedua, melatih rasa tanggung jawab. Peserta arisan harus bertanggung jawab dengan kewajibannya agar tidak merugikan anggota lainnya. Ketiga, kita akan dilatih untuk menabung. Karena sejatinya kita akan menuai apa yang telah kita tabung. Keempat, melatih kesabaran anggota arisan. Bagi yang namanya tidak kunjung keluar mereka harus bersabar. Kelima, yaitu rasa kebersamaan. Dengan adanya arisan anggota wajib mematuhi aturan yang telah disepakati demi kepentingan bersama. Keenam, membangkitkan semangat silaturahmi. Dengan adanya arisan, membangkitkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan warga masyarakat, yang mana hal tersebut sebagai penghubung silaturahmi antar warga masyarakat. Ketujuh, nilai yang paling penting yaitu nilai ibadah. Kegiatan ini sebenarnya memiliki tujuan inti untuk menumbuhkan semangat beribadah anggotanya. Tidak hanya melulu urusan dunia, namun ada juga siraman rohaninya.

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Arisan Pinggellan

Analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan teori menurut Syarifah Habibah mengenai enam pembagian akhlak :

1. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt.

Menurut Syarifah Habibah, akhlak kepada Allah SWT, diantaranya yaitu beriman, bertaqwa, ikhlas, khusu', khusnudzon, tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, takbir, dan do'a.¹¹⁷

Salah satu bentuk akhlak kepada Allah yang terdapat dalam arisan Pinggelan yaitu dengan berkhusnudzon. Khusnudzon merupakan rasa baik sangka kepada Allah SWT. Kebalikan dari khusnudzon yaitu suudzon yang artinya berburuk sangka. Khusnudzon merupakan salah satu sikap bahwa kita berakhlak kepada Allah SWT. Berkhusnudzon kepada Allah dapat berupa baik sangka kepada takdir yang sedang ia jalani, takdir yang akan datang, dan takdir yang telah lampau. Kaitannya dengan arisan Pinggelan, akan melatih kita agar senantiasa berkhusnudzon kepada Allah SWT, karena dalam arisan sistem penentuan pemenang ditentukan dengan undian. Sudah sepatutnya kita berkhusnudzon kepada Allah bahwa apabila pada kesempatan tersebut merupakan rezeki kita, tentunya akan menjadi milik kita. Begitupun sebaliknya, apabila belum menjadi rezeki kita tidak akan jatuh kepada kita. Jadi apabila seseorang sedang menunggu mendapat giliran undian arisan, hendaknya berkhusnudzon kepada Allah. Jika memang pada saat itu menjadi giliran kita mendapatkannya berarti itu adalah rezeki kita dan itu memang yang terbaik untuk kita. Apabila kita sudah mengharapkan giliran undian namun belum kunjung menjadi pemenang, berarti belum menjadi rezeki kita dan pasti ada yang lebih membutuhkan dari kita.

Selain khusnudzon, arisan Pinggelan melatih diri untuk bertawakal kepada Allah. Arisan pinggelan merupakan salah satu bentuk usaha dalam mendapatkan rezeki melalui iuran bersama. Allah SWT akan senantiasa memudahkan seorang hamba yang sedang berusaha dengan niat yang baik. Apabila dengan ikutnya arisan Pinggelan diniatkan sebagai bentuk mencari nafkah untuk keluarga, maka Allah akan memudahkan hajatnya manakala ia sedang membutuhkan. Salah satu hadist Nabi menyebutkan bahwa tawakal akan mempermudah rezeki. Dari Umar RA, beliau berkata bahwa beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda :

¹¹⁷ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam"..., hlm. 78-80.

“Andaikata kalian benar-benar bertawakal kepada Allah maka Allah akan memberikan rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung yang keluar di pagi hari dengan perut lapar dan pulang di sore hari dengan perut kenyang.”¹¹⁸

Disamping melatih diri untuk berkhushudzan dan tawakal, dalam menunggu giliran undian juga melatih untuk bersabar. Apabila kita memiliki target membeli suatu hal dengan hasil arisan, tentu rasanya kita ingin segera mendapatkannya. Namun bila nama kita tidak kunjung memenangkan undian maka kita harus bersabar, berkhushudzan, dan tetap bertawakal.

Akhlak kepada Allah SWT dalam kegiatan arisan Pinggeln juga termuat dalam sikap syukur. Jamuan yang diberikan oleh tuan rumah merupakan tanda rasa syukur atas berkat dan nikmat yang diberikan kepada Allah kepada kita.

2. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau paling dermawan diantara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu', tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman.

Teori menurut Syarifah Habibah mengenai akhlak kepada Rasulullah yaitu dengan ridha dan beriman kepada Rasulullah, mengikuti sunnahnya, mencintai dan memuliakannya, bershalawat kepada Rasulullah, dan melanjutkan misi Rasulullah.¹¹⁹

Meneladani sifat Rasulullah dalam arisan Pinggeln salah satunya yaitu dengan menyambung tali silaturahmi. Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Anas RA, beliau bersabda :

¹¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf, Terjemah, Tajwid, Dan Tafsir Perkata 6 Ringkasan Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Satu Jilid...*, hlm. 607.

¹¹⁹ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”..., hlm. 78-80

“siapa saja yang menyukai untuk mendapatkan kelapangan rezeki dan panjang umurnya, hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹²⁰

Arisan Pinggelan Salah menjadi salah satu momen berkumpul dengan warga masyarakat di dusun Ciandong. Arisan Pinggelan menjadi wadah untuk mempertemukan para anggota arisan Pinggelan yang pada hari-hari biasa mungkin jarang bertemu. Bisa juga menjadi wadah untuk mengakrabkan antar anggota yang bahkan awal mulanya tidak saling kenal menjadi akrab.

Arisan Pinggelan juga merupakan bentuk gotong-royong antar anggota arisan. Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa gotong-royong dalam suatu kebaikan. Arisan adalah bentuk menolong anggota dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya. Karena terkumpulnya uang dengan nominal yang cukup besar merupakan bentuk gabungan dana dari setiap anggotanya. Bagi anggota yang mendapatkan arisan tentunya akan merasa terbantu untuk mencukupi kebutuhan yang sedang direncanakan.

Disamping kegiatan arisan, dalam rangkaian acara arisan Pinggelan juga mencakup kegiatan tahlilan dan tausyiah yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan keuangan selesai. Tahlilan merupakan bentuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang salah satu bacaanya memuat shalawat kepada Nabi. Salah satu bentuk cinta kepada nabi yaitu dengan bershalawat kepadaNya. Rasulullah SAW bersabda :

”Sesungguhnya orang yang paling dekat dengan ku pada hari kiamat, ialah orang yang paling banyak bershalawat kepada ku” (H.R.Tirmidzi).¹²¹

Dan tausyiah yang dilakukan setelah tahlilan merupakan salah satu cara berakhlak kepada Rasulullah yaitu dengan menjalankan misi Nabi dengan menyiarkan ajarannya. Adanya tausyiah merupakan bentuk penyampaian ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah.

¹²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf, Terjemah, Tajwid, Dan Tafsir Perkata 6 Ringkasan Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Satu Jilid...*, hlm. 609.

¹²¹ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam...”, hlm, 91.

3. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Masyarakat

Nilai akhlak kepada masyarakat dalam arisan Pinggelan dapat kita lihat diantaranya, memuliakan tamu, menaati norma atau aturan yang berlaku, mengajak dalam ketaatan, dan sebagai sarana untuk bermusyawarah. Anggota yang ketepatan akan menjamu tamu yang datang dengan baik. Sebelum acara, pemilik rumah pasti akan mencari jamuan terbaik sebagai sajian. Mereka juga membersihkan rumah mereka agar tamu yang datang merasa nyaman.

Menurut Syarifah Habibah akhlak kepada masyarakat diantaranya dilakukan tolong menolong dalam ketakwaan, memuliakan tamu, mencegah dari perbuatan keji, memberi makan fakir miskin, musyawarah dalam segala urusan, dan menepati janji.

Akhlak kepada masyarakat dalam arisan Pinggelan diimplementasikan dengan menepati janji. Semua anggota yang bergabung dalam arisan Pinggelan, secara tidak langsung telah terikat dengan aturan untuk komitmen menepati janjinya berkewajiban untuk memberikan setoran setiap pertemuannya. Bagi anggota arisan yang telah memenangkan arisan lebih besar tanggung jawabnya untuk menepati janjinya mengembalikan uang yang diberikan oleh anggota lain yang telah memberinya. Dengan menepati komitmen yang telah dibuat akan meningkatkan kebersamaan dan kerukunan yang terbentuk dalam arisan Pinggelan.

Melalui arisan Pinggelan merupakan bentuk ukhuwah islamiah. Kegiatan ini menjadi wadah untuk bersosialisasi sehingga meningkatkan persaudaraan sesama muslim agar terciptanya kerukunan antar warga masyarakat. Kerukunan antar warga masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk kita jaga, dan bukan suatu hal yang mudah. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anggotanya untuk saling berkomunikasi dan kesempatan untuk saling mengenal karakter antar anggota arisan. Apabila hubungan dengan antar anggota baik akan memudahkan juga dalam urusan-urusan diluar arisan. Selain itu bisa menjadi relasi bisnis apabila menemukan sosok yang memiliki jiwa bisnis yang tinggi.

Terlepas dari acara arisan, setelah rangkaian acara selesai terdapat waktu untuk sharing informasi dan musyawarah apabila terdapat suatu hal yang perlu didiskusikan. Musyawarah merupakan suatu sunnah yang diajarkan Rasulullah dalam menyelesaikan masalah. Sehingga disamping melatih akhlak kepada masyarakat, kita dapat melaksanakan sunnah Rasulullah. Apabila tidak diisi dengan musyawarah dapat juga digunakan untuk ajang promosi. Apabila ada anggota yang memiliki suatu produk yang ingin dipromosikan, setelah acara arisan Pinggelan dapat digunakan untuk mempromosikan barang dagangannya.

4. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Diri Sendiri

Menurut Syarifah Habibah, bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan amanah, shidiq atau benar, adil, memelihara kesucian, melatih kesabaran, kekuatan, kasih sayang, dan hemat.¹²²

Akhlak kepada diri sendiri melalui arisan Pinggelan yaitu agar kita bisa hidup hemat. Hemat yaitu bukan berarti tidak adanya pengeluaran. Namun mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan. Dalam hal ini arisan merupakan salah satu pilihan untuk menghemat pengeluaran, karena pendapatan seseorang ada batasannya sehingga pengelolaan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan.

Selain hemat, arisan merupakan bentuk latihan menabung. Menabung merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, karena tabungan merupakan dana darurat. Tidak semua orang dapat menabung dengan mudah terlebih tidak semua orang memiliki dana lebih setiap harinya. Dan apabila kita ingin menabung seperti di Bank tentu tidak bisa dengan nominal sesuka kita, ada batas minimal menabung. Sehingga arisan Pinggelan bisa dijadikan sebagai wadah warga masyarakat untuk melatih diri untuk menabung.

Adil adalah salah satu akhlak kepada diri sendiri. Adil artinya seimbang. Arisan Pinggelan melatih kita untuk bersikap adil karena nominalnya yang tidak ditentukan akan membuat kita mempertimbangkan berapa besar yang harus diberikan kepada setiap orangnya. Seperti yang

¹²² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm, 92.

disampaikan oleh bapak Samsul Arifin dan Ibu Ita bahwa pemberian setoran melihat kemampuan seseorang. Apabila orang tersebut dari orang yang kurang mampu maka kita bisa menyesuaikan nominalnya agar tidak memberatkannya saat pengembaliannya. Dan kepada yang memiliki ekomoni yang bagus, dapat menaikan setoran dari pada diatas.

Adanya arisan Pinggelan bentuk akhlak kepada diri sendiri dengan menjaga kesucian. Salah satu cara menjaga kesucian diri adalah menjauhi perbuatan dosa yaitu riba. Arisan Pinggelan menjadi sarana untuk menghindarkan diri dari riba. Sejatinya arisan Pinggelan sama halnya dengan simpan pinjam. Bagi yang mendapatkan arisan di awal berarti ia telah mendapatkan pinjaman dari anggota arisan. Ia hanya berkewajiban untuk mengembalikannya sesuai yang diberikan tanpa adanya bunga. Riba merupakan salah satu dosa besar seperti sabda Rasulullah :

Dari Abdullah RA, Rasulullah SAW bersabda. "Riba itu memiliki tujuh puluh tiga pintu, yang paling ringan adalah seperti laki-laki yang menikahi ibunya. Dan riba yang paling berat adalah merusak kehormatan seorang muslim." (HR. Ibnu Madjah).¹²³

Amanah merupakan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri. Amanah adalah dapat dipercaya. Amanah juga merupakan salah satu bentuk meneladani sifat Rasulullah. Dalam kaitannya dengan arisan Pinggelan yaitu kita telah dipercaya oleh anggota arisan yang telah memberikan setoran kepada kita, kita dipercaya dapat mengembalikannya. Besar nominal yang diberikan kepada kita oleh anggota lain merupakan bukti bahwa kita dipercaya kita dapat mengembalikan dengan nominal yang telah diberikan.

Dari kegiatan arisan Pinggelan terdapat banyak nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah, Rasulullah dan masyarakat. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga membawa banyak manfaat kepada diri sendiri. Apa gunanya mengikuti sebuah kegiatan apabila tidak memiliki manfaat untuk diri kita sendiri. Karena sejatinya yang paling penting merasakan dampak positifnya yaitu diri sendiri. Hakikatnya nilai akhlak yang terkandung

¹²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf, Terjemah, Tajwid, Dan Tafsir Perkata 6 Ringkasan Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Satu Jilid...*, hlm 610.

kepada Allah, Rasulullah dan masyarakat akan kembali kepada diri sendiri. Apabila kita merasakan adanya nilai kepada Allah, seperti dengan menambah ketakwaan, mengingat Allah, artinya kita menyadari bahwa kegiatan tersebut telah membawa kita untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Apabila dilakukan dengan khusu dan ikhlas semoga akan bernilai pahala.

5. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Keluarga

Teori menurut Syarifah Habibah, akhlak kepada keluarga yaitu dilakukan dengan mencintai anggota keluarga inti lebih dari kita mencintai anggota keluarga yang lain, seperti kerabat dan sanak saudara, lemah lembut dalam bertutur kata, mendoakan mereka dan meminta doa kepada mereka, memuliakannya dengan berbuat baik sepanjang hidupnya, berterima kasih kepada mereka dan merendahkan diri dihadapannya.¹²⁴

Mengikuti arisan Pinggelan adalah salah satu cara usaha mensejahterakan ekonomi anggotanya. Perolehan arisan Pinggelan yang cukup besar nominalnya dapat menjadi salah satu modal apabila memiliki suatu kebutuhan yang memerlukan dana yang besar, seperti membeli kendaraan, dana pernikahan, biaya lahiran dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan cara suami mencari nafkah untuk keluarganya. Sehingga adanya arisan Pinggelan merupakan salah satu jalan mencari nafkah untuk keluarga yang merupakan akhlak kepada keluarga.

Disamping arisan Pinggelan, dalam rangkaian acaranya terdapat tahlilan yang didalamnya memuat do'a-do'a. Do'a yang dipanjatkan sebelum tahlilan salah satunya yaitu mendo'akan keluarga yang telah wafat mendahului. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk akhlak kepada keluarga. Salah satu berbakti kepada orang tua yaitu senantiasa medoakannya walaupun sudah tiada. Do'a yang dipanjatkan untuk orang yang telah meninggal akan sampai kepada yang didoakan.

¹²⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm, 91.

6. Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga merupakan orang yang rumahnya dekat dengan kita. Tetangga sebagai penolong pertama ketika membutuhkan pertolongan. Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan kita untuk memuliakan tetangga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Abu Sayih, Rasulullah SAW memerintahkan kita agar memuliakan tetangga seperti meminjami ketika membutuhkan pinjaman, menolong ketika membutuhkan pertolongan, merawat apabila sakit, memberi selamat apabila mendapatkan kebahagiaan, menghibur ketika kesusahan, mengantarkan jenazahnya ketika wafat, jangan menyainginya hingga menyusahkannya dan berbagi makanan kepada tetangga.¹²⁵

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti arisan Pinggelan, terdapat beberapa orang yang membantu pemilik rumah dalam mempersiapkan jamuan. Mereka membantu memasak, menyiapkan makanan ringan, dan sebagainya. Dan orang tersebut merupakan tetangga pemilik rumah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa tetangga sebagai orang pertama yang akan membantu dikala membutuhkan bantuan.

¹²⁵ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam...", hlm, 93.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang telah dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tradisi arisan Pinggelan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Arisan Pinggelan merupakan bentuk transformasi dari nyumbang Pinggelan. Arisan Pinggelan dilaksanakan oleh bapak-bapak dusun Ciandong desa Sawangan Wetan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas setiap malam jum'at kliwon dan malam jum'at manis. Disebut arisan pinggelan karena tidak ada nominal yang ditentukan sama halnya dengan nyumbang Pinggelan. Sehingga jumlah yang diberikan sama dengan yang akan dikembalikan, begitu juga sebaliknya. Setiap anggota memiliki catatan masing-masing.

1. Proses Arisan Pinggelan yaitu :
 - a. Pengumpulan dan penyesuaian uang, dengan catatan masing-masing. Setelah itu uang diberikan kepada pemenang undian.
 - b. Tahlilan dan Tausyiah, dipimpin oleh imam tahlil yaitu bapak Samsul Arifin.
 - c. Makan bersama, merupakan momen yang untuk merekatkan hubungan antar sesama anggota arisan.
 - d. Musyawarah dan penyampaian informasi, baik mengenai desa atau perorangan.
2. Tradisi arisan pinggelan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya nilai pendidikan akhlak kepada Allah yaitu diwujudkan dengan adanya rasa syukur, tawakal, khusnudzon, dan melatih kesabaran. Kedua, nilai Pendidikan akhlak kepada Rasulullah ditunjukkan dengan meneladani akhlak Rasulullah yaitu menjalin silaturahmi antar anggota arisan, gotong-royong, pada acara tahlil terdapat bacaan shawalat kepada Nabi yang merupakan perintahNya, tausyiah juga sebagai bentuk

penyebaran syiar nabi Muhammad SAW. Ketiga, Pendidikan akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan menjalin ukhuwah islamiyah, menepati janji sebagai pengamalan norma dalam masyarakat, dan musyawarah dipenghujung acara sebagai salah satu cara menyelesaikan suatu persoalan. Keempat, Pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yaitu dengan melatih diri bersikap adil, menepati janji, hemat, dan menabung. Kelima, Pendidikan akhlak kepada keluarga yaitu dengan mengikuti arisan Pinggelan sebagai bentuk mencari nafkah untuk keluarga, selain itu dalam acara tahlilan terdapat doa yang dipanjatkan kepada keluarga yang telah dahulu meninggalkan kita. Hal tersebut merupakan cara kita berbakti kepada orang tua. Keenam, Pendidikan akhlak kepada tetangga yaitu dengan saling membantu untuk keberlangsungan acara.

B. Saran

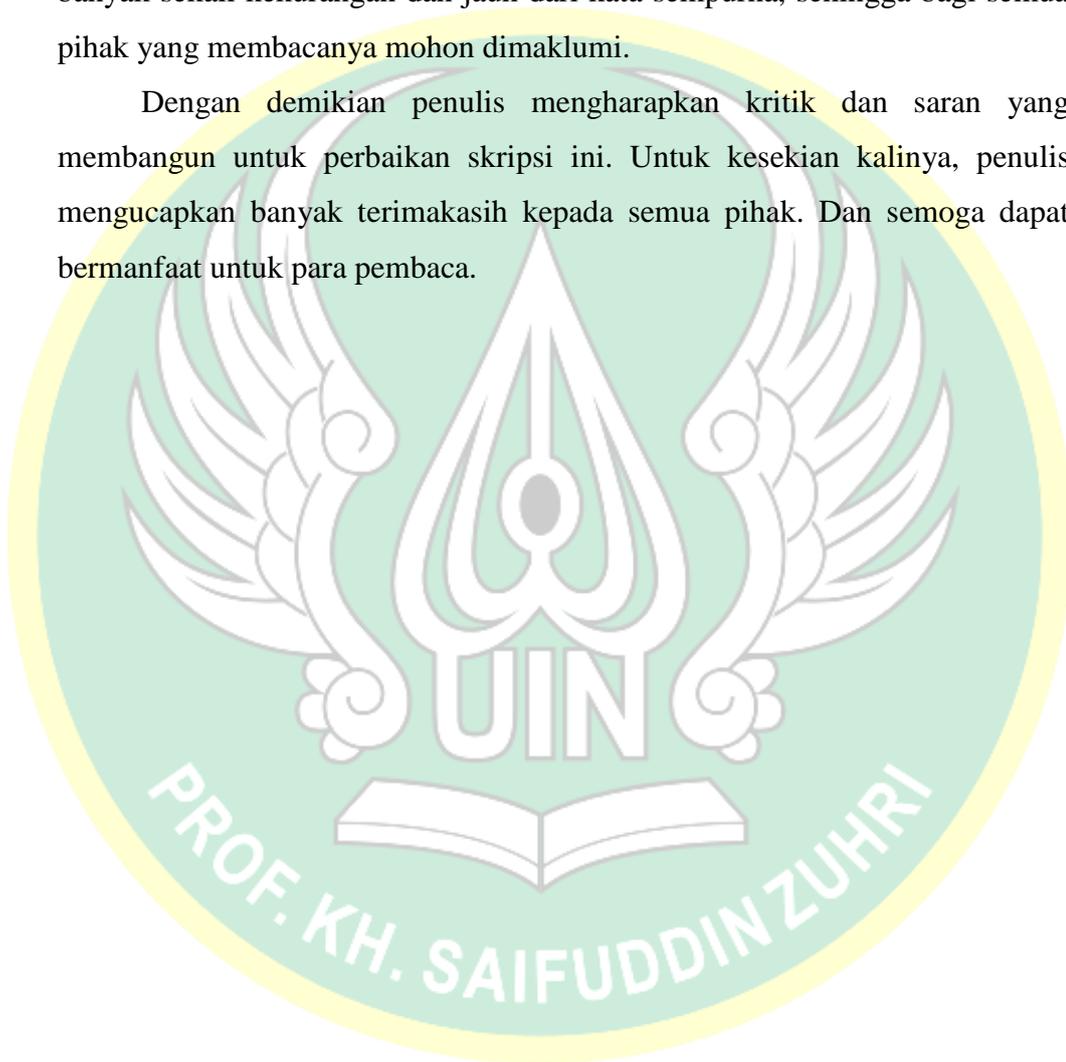
Sejauh peneliti menggali informasi baik melalui wawancara, observasi, dan wawancara, tidak terdapat suatu hal yang menjadi kendala terlaksananya arisan pinggelan. Kegiatan ini telah mencakup kegiatan duniawi dan siraman rohani yang sudah sepiantasnya dilestarikan. Sistematika pelaksanaan juga teratur dan terlaksana dengan baik. saran setelah penulis melakukan penelitian sebagai berikut

1. Saran untuk masyarakat warga dusun Ciandong khususnya anggota arisan Pinggelan untuk terus melestarikan dan menjaga terlaksananya kegiatan tersebut dengan baik, karena arisan Pinggelan merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan modal yang cukup banyak, yang bisa menjadi salah satu penunjang perekonomian. Sehingga anggota arisan Pinggelan harus menaati dan mematuhi aturan arisan dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk tokoh masyarakat desa Sawangan Wetan, diharapkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan harapan dapat mempererat persaudaraan dengan warga masyarakat, dan mudahnya untuk menyampaikan informasi seputar desa. Selain itu untuk menghimbau agar masyarakat mengikuti kegiatan arisan Pinggelan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya, serta dukungan dari semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga bagi semua pihak yang membacanya mohon dimaklumi.

Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Untuk kesekian kalinya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak. Dan semoga dapat bermanfaat untuk para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ubaidillah, Ali Pudin dan Setiawan, Bagus Wahyu. 2021. "Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda", *Jurnal Adat dan Budaya*. Vol. 3, No. 2.
- Alwi, Muhammad. 2011. *Liku-Liku Dalam Arisan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahroni, Muhammad. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 8, No. 3.
- Bisri, Mohamad Adib. 1997. *Terjemah Al Faraidul Bahiyah*. Kudus: Menara Kudus.
- Data LPPD Desa Sawangan Wetan Tahun 2022.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Mushaf, Terjemah, Tajwid, Dan Tafsir Perkata 6 Ringkasan Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Satu Jilid*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 2, No 4.
- Hidayah, Nur. 2019. "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 2, No. 2.
- Hidayat, Rahman dan Abdillah. 2014. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Huda, M. Dimiyati. 2011. *Varian Masyarakat Islam Jawa dalam Perdukunan*. Kediri: STAIN Kediri Pers.
- Husaini. 2021. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: Pustaka Mitra Jaya.
- Ilham, Dodi. 2019. "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8, No. 3.

- Khamid, Abdul. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad", *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol 5, No. 1.
- Larasati. 2020. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIAROH KUBRO PALEMBANG DARUSSALAM". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Ma'isyatus S, Imtihanul. 2020. "Akhlaq dalam Perspektif Islam", *Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 6, No. 2.
- Maryamah, Faizah. 2018. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Nyumbang Pinggelan (Studi Kasus Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas)". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Marzuki. 2006. "Tradisi dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Prespektif Islam", *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol 32. No. 1.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Porwadarminta, WJS. 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspa, Yahya Padamara. 2009. *Kamus Inggris-Indonesia*. Semarang: Aneka.
- Ristiana, Niken. 2020. "Internalisasi Nilia-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Jurnal PAI*. Vol 3, No 2.
- Riyani, Elfi. 2022. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Wanita Shalihah dalam buku "Aisyah Kekasih Terindah" Karya Sulaiman An Nahdawi", Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri.
- Rofiq, Ainur. 2019. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 15, No. 2.
- Agus, Rusli. 2011. "Kontribusi Arisan dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

- Sholehudin, Muhammad. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dan Sosial Budaya Dalam Tradisi Peringatan Tahun Baru Hijriyah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Satak Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)", Skripsi. Kediri: IAIN Kediri.
- Sudrajat, Bayu dan Masngudi. 2021. "Nilai-nilai Sosial Pada Kegiatan Arisan Bulanan Di Dusun Leuwisaeng Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1, No 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahriar, Alfa dan Syamsul Hadi, Soni. 2019. "Studi Tentang Tradisi Amongan Dalam Perspektif Al-Urf". *Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Syukur, Agus. 2020. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol 3, No. 2.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- Usman, Syaikhu. 2004. *Keuangan Mikro Untuk Masyarakat Miskin*. Jakarta: Semeru.
- Via Oktivasari, "Tradisi Pemberian Barang yang Sama dalam Walimatul 'Urs Perspektif Hukum Islam di Desa Karang Bawang Ajibarang Banyumas", Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).
- Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan :

B. Pedoman Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah Tradisi arisan Pinggelan yang anda ketahui?
2. Apa itu arisan Pinggelan yang anda pahami?
3. Sejak kapan masyarakat dusun Ciandong melakukan arisan Pinggelan?
4. Kapan dan dimana arisan Pinggelan dilaksanakan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam arisan Pinggelan?
6. Apa tujuan arisan Pinggelan?
7. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya arisan Pinggelan?
8. Bagaimana susunan, tata cara dan tahap-tahap pelaksanaan arisan Pinggelan yang dilakukan di dusun Ciandong?
9. Apakah masyarakat dusun Ciandong antusias mengikuti arisan Pinggelan?
10. Apa hambatan yang dirasakan dalam proses arisan Pinggelan?
11. Apakah ada perubahan arisan Pinggelan dari masa ke masa?
12. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dari Tradisi Pinggelan?

Hasil Wawancara I

Identitas Narasumber

Nama : bapak Kuswanto

Alamat : Dusun 2

Jabatan : Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah Tradisi arisan Pinggelan yang anda ketahui?
Awalnya misal saya narik saya pinggelan narik tigaratus kembali tigaratus, itu yang sekarang. Tapi yang pinggelan era lama, mba Bilqis kemarin ngasih ke saya 300 ribu, saya kasih nih 500 ribu, berarti mba Bilqis masih pinjem ke saya 200. Cuma peserttanya selalu berkurang yang model seperti itu. Dan yang sekarang sedang trend yaitu yang model arisan
2. Apa itu arisan Pinggelan yang anda pahami?
Pinggelan itu sebenarnya identic dengan simpan pinjam, saling memantu, saling meminjami
3. Sejak kapan masyarakat dusun Ciandong melakukan arisan Pinggelan?
Belum terlalu lama si kalo ngga salah
4. Kapan dan dimana arisan Pinggelan dilaksanakan?
Kalau di dusun sana kayaknya malem juma'at Kliwon sama malem jum'at Manis
5. Siapa saja yang terlibat dalam arisan Pinggelan?
Terkait tentang Pinggelan memang yang masih melakukan di kadus 3,
6. Apa tujuan arisan Pinggelan?
Ya ini merupakan kegiatan yang istilahnya membantu sesama terutama dalam ekonomi ya, karna dalam arisan akan ada gotong-royong dalam mengumpulkan uang. Selain itu menjadi ajang silaturahmi warga ya mba, yang semula tahlilan menjadi arisan Pinggelan diharapkan juga mereka meniatkannya untuk ibadah.
7. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya arisan Pinggelan?
Manfaatnya mendapatkan pinjaman karena sejatinya kaya simpan pinjam sih. Trus sebagai penguat tali silaturahmi sama para anggotanya. Trus

diakhir biasanya kan ada obrolan ya kaya musyawarah apa informasi yang perlu disampaikan ya bisa disampaikan disitu.

8. Bagaimana susunan, tata cara dan tahap-tahap pelaksanaan arisan Pinggelan yang dilakukan di dusun Ciandong?

Yang pertama itu pengumpulan uang sama nyocokin setoran serutangan sama yang ada dibuku induk, kalau udah nanti dikasihin sama yang dapet kocokan. Trus tinggal ngocok buat pemenang selanjutnya. Habis itu baru kita tahlilan sama tausyiah. Biasanya dipimpin sama pak Samsul Arifin. Setelah rangkaian acara selesai baru makan-makan. Kalau ada yang perlu dibahas ya setelah itu.

9. Apakah masyarakat dusun Ciandong antusias mengikuti arisan Pinggelan?

Sekarang anggotanya sekitar lima puluhan, lebih banyak yang ikut.

10. Apa hambatan yang dirasakan dalam proses arisan Pinggelan?

Kalau itu saya kurang paham mba.

11. Apakah ada perubahan arisan Pinggelan dari masa ke masa?

Ya itu, awalnya kan pinggelan biasa. Misal saya narik saya pinggelan narik tigaratus kembali tigaratus, itu yang sekarang. Tapi yang pinggelan era lama, mba Bilqis kemarin ngasih ke saya 300rb, saya kasih nih 500rb, berarti mba hanif masih pinjem ke saya 200. Ko suatu saat saya narik lagi, mba Bilqis nagsih tambahan lagi, dan berkelanjutan seperti itu yang nuwun sewu Bahasa ininya kurang tertib, nuwun sewu yan yang namanya tabat seseorang kaya missal dulu tak pinjemin 200 eh, ko ga kembali. Karn mudah saling tumpuk menumpuk, makany ayng model seperti itu sudah agak jarang diminati. Masih sih masih Cuma pesertanya selalu berkurang yang model seperti itu. Dan yang sekarang sedang trend yaitu yang model arisan

12. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dari Tradisi Pinggelan?

Nilai gotong-royong yang paling penting mba. Memang sulit untuk merintis itu, perlu kebersamaan. Karna itu juga bagian dari keguyup rukunan dan gotong-royong.

A. Hasil Wawancara 2

Identitas Narasumber

1. Nama : Samsul Arifin
2. Alamat : RT 2 RW 1 Dusun Ciandong
3. Jabatan : Kayim
4. Usia : 50

1. Bagaimana sejarah Tradisi arisan Pinggelan yang anda ketahui?

Arisan Pinggelan ini awal mulanya merupakan Pinggelan yang mana seperti simpanan kepada masyarakat, yang diambil ketika kita sedang memiliki hajat. Tetapi sekarang sudah tidak zaman yang seperti itu, dan sudah jarang peminatnya, sehingga sekarang yang ada itu dalam bentuk arisan, makanya dijadikan sebagai arisan Pinggelan ya karna itu, seperti Pinggelan yang nominalnya tidak dibatasi. kalau dulu sebenarnya ada arisan yang ditentukan nominalnya, yaitu 50rb. Namun arisan seperti itu peminatnya masih kurang. Karna kalau arisan 50rb tidak bisa untuk kebutuhan, kalau sekarang sesuai kemampuan berpapun tidak dibatasi. Yang pinggelan dulu misal saya sudah nyebar amplop 200 dan yang datang Cuma 100, kita udah persiapan makanan itu 200 jadi yang 100 itu makanan mubah. Kadang dateng kasih uangnya juga ga sehari itu, ada yang besok ada yang besoknya lagi. Walaupun dibayar tapi ya tidak seketika itu uangnyay terkumpul. Tapi alhamdulillah dengan adanya pinggelan disini lebih tertib. Lebih ringan juga, trus untuk konsumsi itu pasti. Kalau jamaah 40 ya menganggar makanan 40 juga. Kalau ada yang ga dateng juga ga rugi-rugi amat kan. Karena udah pasti orangnya itu-itu aja, kalo pinggelan yang dulu lebih sering mubah makanannya karena kan sistemnya diundang, ya kaya kondangan lah mbok ora kabehan teka?

2. Apa itu arisan Pinggelan yang anda pahami?

Arisan yang jumlah nominalnya tidak ditentukan. Biasanya untuk perolehan kisaran 15 sampai 20 juta. Kalo arisan biasa kan dibatasi, misal yuk kita arisan 50rb, kalo disini tidak ada batasan. Jadi semampunya, seperti kaya pinggelan. Namun saat awal ramhadhan akan diberhentikan soal uang, kita fokus untuk ibadah seperti itu.

3. Sejak kapan masyarakat dusun Ciandong melakukan arisan Pinggelan?

Arisan ini sudah dilaksanakan dari tahun 2018, alhamdulillah sampai saat ini sudah ada tiga putaran.

4. Kapan dan dimana arisan Pinggelan dilaksanakan?

Kami yang mengadakan arisan Pinggelan tiap malam jumat Kliwon dan malem Jum'at Manis. Tempatnya bergilir, maksudnya kitak koclak nanti yang dapet siapa yaitu yang ketempatan. Misalnya pada jumta manis, kalo satu selapan kan ada jumat manis dan kliwon, jadi tidak rutin setiap malem jumat manis aja. Waktunya ba'da isya.

5. Siapa saja yang terlibat dalam arisan Pinggelan?

Yang ikut terlibat dalam acara ini ya, anggota masyarakat bahkan kadus pun ikut. Ada tokoh masyarakat juga karena dijadikan sebagai tempat sosialisasi misal ada acara apa nanti disampaikan setelah acara, baik keagamaan ataupun pemerintahan bisa disampaikan disitu.

6. Apa tujuan arisan Pinggelan?

Tujuannya untuk membangun keguyup rukunan dengan masyarakat desa. Meningkatkan semangat beribadah itu juga penting, karena ya tidak Cuma membahas dunia saja. Adanya kegiatan ini juga sebagai wadah untuk musyawarah dan menyampaikan informasi.

7. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya arisan Pinggelan?

Yang dirasakan dengan adanya arisan pinggelan yaa suka, karna ada nilai ibadah dan disisi lain merasa ih saya punya simpanan, seperti itu. Makanya peminatnya jadi banyak karna tidak terbebani. Karna kalau kita ngasihnya sesuai kemampuan misal kita ngasih 50rb ya besok kembalinya juga 50rb, 20rb ya kembalinya juga 20rb . bahkan kalau yang mampu dan yang dikasih mau dan menerima bisa sampai satu juta, itu bisa seperti itu. Jadi bisa dapet banyak nominal dan bahkan ada yang menyampai 18 juta 20 juta, intinya kalau ada yang bisa kasih lebih ya gapapa seperti itu.

8. Bagaimana susunan, tata cara dan tahap-tahap pelaksanaan arisan Pinggelan yang dilakukan di dusun Ciandong?

Tidak ada susunan acara, hanya semacam tahlinan biasa. Kalau udah selesai urusan materi atau soal uanglah, nanti kita fokus ke ibadah. Jadi

awal untuk dunia dan setelah itu fokus ke akhirat. Sering kali diisi untuk pengajian juga sih.

9. Apakah masyarakat dusun Ciandong antusias mengikuti arisan Pinggelan? Warga sini lebih banyak yang mengikuti kegiatan ini, sebenarnya sih ada dua tempat, kaya RT 1 itu ada ya Cuma karena disana kebanyakan nominalnya sedikit, jadi ada yang masuk ke wilayah kami. Di RT 1 memang ada tapi tidak sebanyak di wilayah sini, kalau disana paling tinggi itu 5-8 juta. Kalau disini rata-rata diatas sepuluh. Bahkan ada yang mencapai puluhan juta.

10. Apa hambatan yang dirasakan dalam proses arisan Pinggelan?

Selama ini tidak ada hambatan yang dirasakan, alhamdulillah sudah tiga putaran yang nominalnya tidak dibatasi itu alhamdulillah tidak ada yang keberatan, tidak ada yang misal udah dikasih segini tapi nanti kembalinya beda, pasti sama. Jadi udah jadi kesadaran kalau setiap jumat manis dan jumat kliwon mereka punya kewajiban untuk setor arisan. Kita juga harus lihat orangnya, misal kita tau dia mampu kita kasi segini, ya kita kasih sesuai dengan kemampuan mereka juga. Jadi kaya ga ada nominalnya gitu ga ada, jadi mengukur kemampuan yang ngasih dan yang akan dikasih.

11. Apakah ada perubahan arisan Pinggelan dari masa ke masa?

Terjadi perubahan Pinggelan yang dulu dengan yang sekarang. Dulu memang ada kegiatan masyarakat sini semacam pinggelan. Kalau pinggelan kan boleh minta, misal saya kasih amplop kita narik 50 ribu, nanti ada narik ada hutang. Kalau arisan kan ada selesainya, kita putar misal ada 40 jamaah itu sudah berhenti. Nanti buka lembaran baru lagi. Kayanya selama ini tidak ada pengurangan. Yang ada justru penambahan semakin banyak peserta setiap putarannya. Dulu yang Cuma 30 sekarang sudah mencapai 50an. Ya itu karna ada nilai positifnya, karena ada ada tujuan lain. Seandainya kita punya kebutuhan itu bisa diangan-angan, kalau saya dapat bisa beli ini beli itu. Yang dapetnya terakhir semakin semangat nabungnya. Kalau yang dapetnya awal ibaratnya tinggal nyaur aja atau mengembalikan. Kalau yang belum dapet jadi bisa buat target pengen beli apa, misal motor, berarti harus lebih banyak nabungnya. Tapi

kalau yang Pinggelan zaman dahulu kalau misal kita beli bahan makanan kadang habis sampai dua juta lebih, tapi misal yang datang ga semua undangan datang saat itu juga, jadi kadang bisa ga balik modal. Kalau arisan kan jelas orang nya ada berapa, jadi kalau misal tidak datang ya paling bisa dikira-kira. Jadi karena itu makin jarang peminatnya. Kalau arisan ini tuh, diminta gaboleh tapi kalau dapet ya harus diterima. Misal saya dapet, tapi saya belum butuh jadi menolak, yang kaya gitu tidak bisa karena lintingan udah keluar mau tidak mau ya harus diterima walaupun kita ngerasa lah jan urung ulih akeh. jadi intinya ada perubahan metode. Kalau yang dulu itu kita harus persiapan makanan seperti orang hajatan. Tapi kalau yang arisan ibarat dinei medangan ya sukur, ora juga ra masalah. Dan yang paling penting itu karene ada nilai ibadahnya.

12. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dari Tradisi Pinggelan?

Nilai nilai yang dirasakan yaitu dengan adanya menggabungkan kegiatan dunia dan ibadah menjadikan warga lebih antusias, dulu yang kurang bergaul dengan sesama sekrang mulai tertarik untuk mengikuti arisan Pinggelan. karena ya kalau dulu misal kejatahan tahlilan tapi ndilalah lagi tidak ada uang mereka akan kesusahan. Kalau sekarang kan misal dapet lintingan kan udah jelas habis kegiatan dapet uang banyak, jadi tidak terbebani. Selain itu sebagai ajang untuk bersosialisasi dengan sesama, sharing ilmu dan diskusi seputar desa, sperti itu. Intinya menambah daya tarik masyarakat untuk beribadah sih itu saja yang paling penting. Untuk menjaga nilai tersebut, menjalin kesolidan antar kami sebgai tokoh agama dan masyarakat. Dan menghimbau kepada masyarakat pentingnya siaraman rohani, walau sebenarnya ada embel-embel duniawinya. Saya sering kali mengatakan, kalau misal lagi ga punya uang, atau tidak ikut arisan ikut tahlilan aja juga gapapa, ga akan ditolak.

Hasil Wawancara 3

Identitas Narasumber

1. Nama : Ibu Ita
2. Alamat : RT 1 RW 1 Dusun Semanding
3. Pekerjaan : Kepala Dusun III
4. Usia : 30 tahun

1. Bagaimana sejarah Tradisi arisan Pinggelan yang anda ketahui?

Sekarang udah jarang pinggelan, tapi ya masih Cuma tidak seperti dulu. Kalau pinggelan itu diadakan kalau ada kebutuhan mendesak misal mau hajatan. Hajatan kan pasti butuh uang banyak, nah karna butuh dana makanya mengadakan Pinggelan. Biasanya yang belum pernah ikut, dikertas itu tulisannya Utang. Jadi emang benar-benar kalau ada kebutuhan mendesak aja, ngga yang setiap bulan ada. Kaya Cuma kalau mau beli apa butuh apa, gitu. Dulu sih area sini (Ciandong) ga terlalu banyak si mba, kalau desa Tipar desa sebelah itu sampai sekarang masih ada, sekitar Kalikulu dan Kalikele tapi ya udah ga sesering dulu lah. Terus kadang ya kalau yang maaf, tinggal sendiri kaya misal mamahku udah janda, udah ga ikut. Soalnya Pinggelan biasanya laki-laki sih mba. Jane ya kaya mbarangawe cilik, dateng, kasih uang terus tinggal makan. Gada acara lain. Dapete tapi banyak mba, soalnya ngundang beberapa gerumbul sih. Kadang missal Semanding ikut ngundang Kalikulu. Jadi dapetnya sampai 30 juta. Jadi gini mba, modelnya tuh di tumpangin, missal dulu mba bilqis kasihnya 200ribu besok aku ngasihnya 500, selalu numpang begitu. Tapi pinggelan ngga selalu mau hajatan, missal kaya mau beli motor, mau beli sawah apa ada kurangan dana buat beli apa, kaya gitu mba. Jadi kalau yang sekarang sistemnya jadi arisan.

2. Apa itu arisan Pinggelan yang anda pahami?

Arisan Pinggelan disini itu awalnya merupakan kegiatan tahlil bersama oleh warga RT 2, tapi ada selingan arisan supaya menambah semangat masyarakat untuk mengikuti. Kalo Cuma tahlilan aja kaya kurang peminatnya. Sekarang udah jarang pinggelan, tapi ya masih Cuma tidak seperti dulu.

3. Sejak kapan masyarakat dusun Ciandong melakukan arisan Pinggelan?
Arisan ini kalau ga salah sejak saya jadi Kadus udah mulai berjalan, berarti sekitar lima tahun yang lalu
4. Kapan dan dimana arisan Pinggelan dilaksanakan?
Setiap malem jum'at kliwon dan jum'at manis. Tempatnya dirumah yang kemarin dapet kocokan.
5. Siapa saja yang terlibat dalam arisan Pinggelan?
Sebenarnya didusun sini ada banyak kegiatan paguyuban, ga cuma arisan Pinggelan saja. Arisan biasa juga ada yang nominalnya ditentukan. Kalau arisan Pinggelan hanya untuk bapak-bapak. Ada yasinan itu untuk ibu-ibu, malem rabu sama malem senen. Daerah sini yang RT 1 ada sekitar lima orang ikut titip arisan pinggelan. tapi ada aturan kalau yang nitip nanti dikocoknya terakhir. Karena dapetnya banyak sih jadi banyak yang pengen ikut.
6. Apa tujuan arisan Pinggelan?
Tujuannya ya yang pertama menjalin kerukunan antar warga masyarakat. karena acara ini jadi salah satu ajang untuk mengumpulkan warga sih. Trus ya kita niat mendekatkan diri kepada Allah melalui tahlilan dan pengajian.
7. Apa manfaat yang dirasakan dengan adanya arisan Pinggelan?
Karena ya kita sama-sama membantu sih ke keuangan warga. Apalagi dapetnya banyak, itu bisa banget dijadikan modal kalau mau beli sesuatu yang lagi dibutuhin.
8. Bagaimana susunan, tata cara dan tahap-tahap pelaksanaan arisan Pinggelan yang dilakukan di dusun Ciandong?

Acara dimulai ba'da Isya. Jadi sistemnya, diminggu kemarin kita kocok siapa yang jadi pemenangnya. Misal sekarang jumat kliwon Mas Aji kan ketempatan, berarti malem Jum'at Manis lalu, mas Aji yang dapet kocokan. Jadi yang ketempatan itu yang minggu kemarin kedapetan pas dikocok. Jadi peserta arisan bisa tau berapa yang harus mereka kembalikan, atau berapa yang akan mereka kasih.

Diawal kita akan itung-itungan uang, mau nabung berapa mau ngembaliin berapa. Pihak keluarga yang akan menghitung biasanya, trus

dicocokin sama buku induk. Kalau udah selesai semuanya baru kita kasih perolehan uang. Trus lanjut lagi kita undi siapa yang akan dapet arisan Pinggelan di minggu depan. Baru kalau keuangan selesai tinggal tahlilan. Biasanya kalau ga sebelum ya sesudah tahlilan bapak Samsul Arifin kaya ngisi ceramah atau kaya siraman rohani istilahnya. Trus kalau udah selesai misal ada yang perlu disampaikan ya kita sampaikan di situ, kaya yang waktu dulu saya membahas mengenai sengketa tanah, ada juga biasanya untuk ajang promosi, misal dari sales apa ada yang punya hal-hal baru bisa disampaikan.

9. Apakah masyarakat dusun Ciandong antusias mengikuti arisan Pinggelan? Saat ini sudah ada lima puluh anggota, hampir kebanyakan masyarakat dusun Ciandong ikut.
10. Apa hambatan yang dirasakan dalam proses arisan Pinggelan? Sampai saat ini tidak ada hambatan yang dirasakan, semuanya menyadari kewajibannya masing-masing.
11. Apakah ada perubahan arisan Pinggelan dari masa ke masa? Sekarang udah jarang pinggelan, tapi ya masih Cuma tidak seperti dulu. Kalau pinggelan itu diadakan kalau ada kebutuhan mendesak misal mau hajatan. Hajatan kan pasti butuh uang banyak, nah karna butuh dana makanya mengadakan Pinggelan. Biasanya yang belum pernah ikut, dikertas itu tulisannya Utang. Jadi emang benar-benar kalau ada kebutuhan mendesak aja, ngga yang setiap bulan ada. Kaya Cuma kalau mau beli apa butuh apa, gitu. Dulu sih area sini (Ciandong) ga terlalu banyak si mba, kalau desa Tipar desa sebelah itu sampai sekarang masih ada, sekitar Kalikulu dan Kalikele tapi ya udah ga sesering dulu lah. Terus kadang ya kalau yang maaf, tinggal sendiri kaya misal mamahku udah janda, udah ga ikut. Soalnya Pinggelan biasanya laki-laki sih mba. Jane ya kaya mbarangawe cilik, dateng, kasih uang terus tinggal makan. Gada acara lain. Dapete tapi banyak mba, soalnya ngundang beberapa gerumbul sih. Kadang missal Semanding ikut ngundang Kalikulu. Jadi dapetnya sampai 30 juta. Jadi gini mba, modelnya tuh di tumpangin, missal dulu mba bilqis kasihnya 200ribu besok aku ngasihnya 500, selalu numpang begitu. Tapi

pinggelan ngga selalu mau hajatan, missal kaya mau beli motor, mau beli sawah apa ada kurangan dana buat beli apa, kaya gitu mba.

12. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dari Tradisi Pinggelan?

Nilai-nilai yang terkandung di arisan ini ya lebih ke gotong-royong. Karena ya kita sama-sama membantu sih ke keuangan warga. Apalagi dapetnya banyak, itu bisa banget dijadikan modal kalau mau beli sesuatu yang lagi dibutuhkan. Terus menumbuhkan sikap kebersamaan yang tinggi. Arisan berjalan juga kan karena warga mau bareng-bareng melaksanakan aturan yang disepkatin, kalau engga ada rasa kebersamaan nanti ga berjalan



Hasil Wawancara IV

Identitas Narasumber

1. Nama : Bapak Syarif
2. Alamat : Dusun Semanding
3. Pekerjaan : Guru
4. Usia : 34 tahun

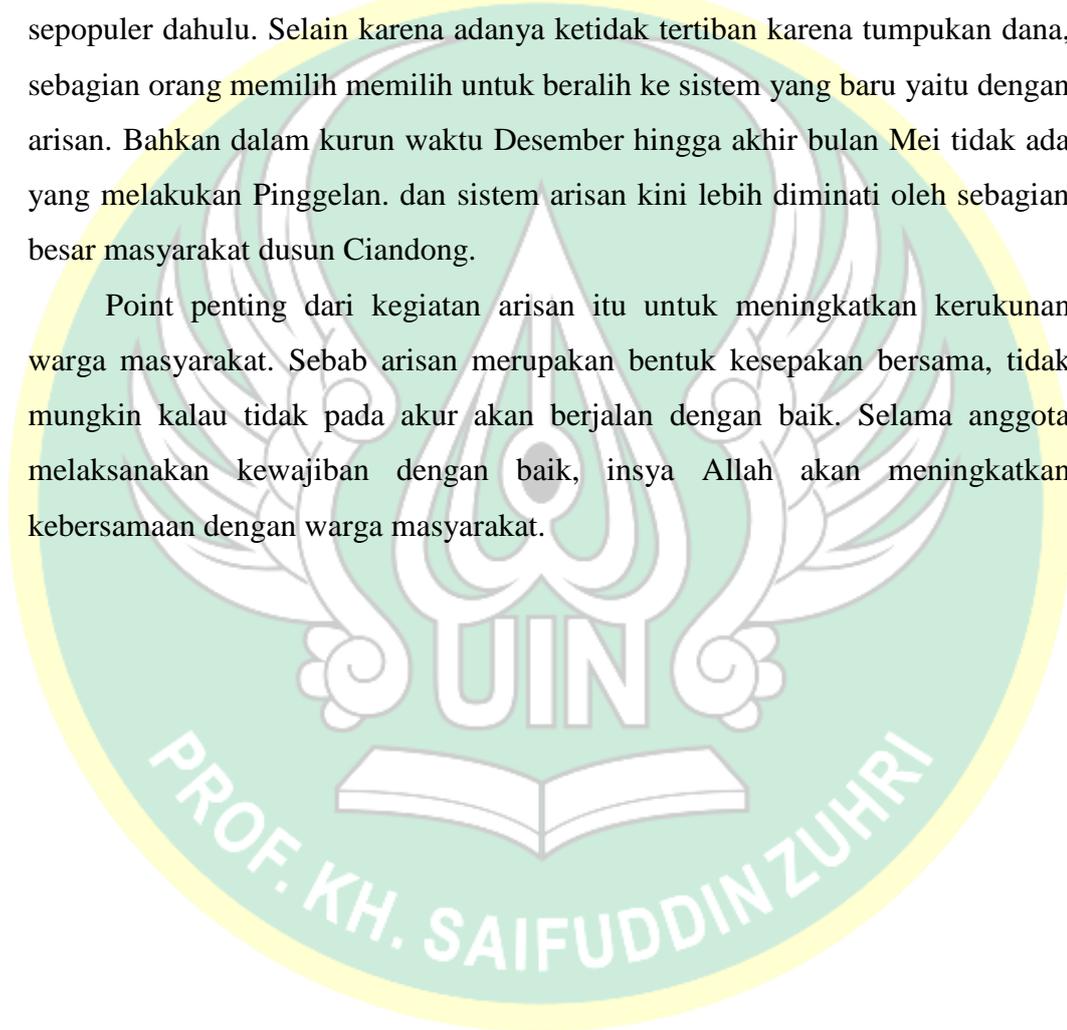
Wawancara dilakukan dengan metode semi terstruktur, yang dilakukan tanpa pedoman wawancara. Akan tetapi inti dari pertanyaan ingin mengetahui arisan pinggelan dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023, di kediaman Bapak Syarif. Beliau menyampaikan bahwa arisan pinggelan berasal dari tradisi nyumbang Pinggelan. Pinggelan merupakan bentuk pemberian sumbangan yang nominalnya tidak ditentukan, dan akan dikembalikan dengan jumlah yang sama kepada pemberi oleh si penerima. Nyumbang pinggelan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kebutuhan atau hajat yang besar, yang sistemnya seperti simpan pinjam. Pinggelan sendiri dilakukan sekitar dua minggu sebelum acara berlangsung, dengan cara membagikan amplop kepada masyarakat yang dituju. Contoh penerapan pinggelan yaitu, misal A mempunyai hajat kemudian B memberikan Pinggelan 500 ribu kepada A, dan suatu hari Ketika B mengadakan pinggelan maka A akan mengembalikannya dengan jumlah yang sama. Pinggelan uang dilakukan oleh bapak-bapak, sedangkan ibu-ibu berupa makanan. Namun ada batas minimal dalam pemberian pinggelan, misalnya 5 Kg beras, jika kurang dari 5 Kg maka dianggap sumbangan biasa yang tidak dihitung dalam Pinggelan. Sehingga nyumbang pinggelan dengan nyumbang saat pada hari hajatan itu berbeda. Nyumbang pinggelan dijadikan sebagai modal hajatan.

Setiap orang yang memberikan Pinggelan akan dicatat oleh kedua pihak, baik pemberi maupun penerima. Sehingga apabila memberikan Pinggelan kepada seseorang yang sudah pernah memberi kepada kita, harus mengembalikannya sesuai dengan yang diberikan. Umumnya hasil dari pinggelan sekitar 20-30 juta.

Namun dalam praktiknya, saat ini banyak yang melebihi saat mengembalikan. Misal dahulu A memberikan 300 ribu kepada B, B akan mengembalikan kepada A 500 ribu. Begitu seterusnya hingga akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan karena akan semakin banyak tumpukan. Selain itu ada juga yang tidak memberikan pada hari itu juga, ada yang sampai jauh dari tanggal yang seharusnya.

Menurut beliau seiring berjalannya waktu, nyumbang pinggelan tidak sepopuler dahulu. Selain karena adanya ketidak tertiban karena tumpukan dana, sebagian orang memilih memilih untuk beralih ke sistem yang baru yaitu dengan arisan. Bahkan dalam kurun waktu Desember hingga akhir bulan Mei tidak ada yang melakukan Pinggelan. dan sistem arisan kini lebih diminati oleh sebagian besar masyarakat dusun Ciandong.

Point penting dari kegiatan arisan itu untuk meningkatkan kerukunan warga masyarakat. Sebab arisan merupakan bentuk kesepakatan bersama, tidak mungkin kalau tidak pada akur akan berjalan dengan baik. Selama anggota melaksanakan kewajiban dengan baik, insya Allah akan meningkatkan kebersamaan dengan warga masyarakat.



Hasil Wawancara 5

Identitas Narasumber

1. Nama : Siti Anifah
2. Alamat : Dusun Ciandong
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Usia : 56 tahun

Wawancara dilakukan di kediaman ibu Anifah pada tanggal 30 Desember 2022. Wawancara dilakukan dengan teknik semiterstruktur yang fokus pertanyaan hanya pada pengertian arisan Pinggelan dan nilai yang terkandung didalamnya.

Menurut beliau mengatakan bahwa arisan Pinggelan berasal dari nyumbang pinggelan. Pinggelan sendiri menurut beliau seperti menabung kepada sesama ketika seseorang sedang memiliki kebutuhan besar seperti pernikahan, sunatan, membeli barang-barang yang mahal. Namun sejatinya nyumbang pinggelan beda dengan nyumbang pada saat sedang hajatan. Orang yang mengadakan pinggelan akan menyebarkan undangan kepada warga masyarakat berupa amplop yang bertulis U dan N serta alamat dan tanggal pengumpulan uang. Kalau U (utang) itu kepada orang yang belum pernah melakukan transaksi, kalau sudah nanti dituliskan N (narik). Jarak tersebarnya undangan dengan pengumpulan uang sekitar dua atau tiga minggu. Pihak pemberi dan penerima akan saling menulis dalam catatannya sebagai pengingat. Jadi pinggelan itu seperti acara sebelum dilakukannya hajatan. Acara dilakukan dengan pemberian uang dan barang-barang lainnya kepada pemilik hajat, kemudian mencatatnya dan diakhiri dengan makan bersama

Tidak disebutkan secara spesifik oleh ibu Anifah kenapa pinggelan sekarang sudah sepi peminat, hanya saja beliau mengatakan tidak punya uang untuk ikut Pinggelan. dan yang kini sedang trend yaitu model arisan. Arisan Pinggelan di dusun Ciandong merupakan gabungan yang semula acara tahlilan rutin kini ditambang dengan arisan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap malam Jum'at Manis dan Kliwon. Yang menjadikannya dinamai arisan Pinggelan karena nominal arisan tidak ditentukan, sama seperti orang nyumbang pinggelan.

kembalinya uang sama dengan uang yang telah diberi, begitu juga sebaliknya sehingga hasil perolehan arisan tidak selalu sama.

Menurut beliau yang paling dirasakan yaitu soal kesabaran, karena anggota harus sabar dalam menunggu gilirannya. Selain itu merupakan salah satu bentuk paguyuban, adanya paguyuban agar kita hidup dengan guyup rukun.



Hasil Observasi I

Lokasi : Rumah pak Sugeng, Rt 1 dusun Ciandong

Tanggal : Jum'at Kliwon, 9 Maret 2023

Bapak Sugeng merupakan salah satu masyarakat dusun Ciandong, sebagai pemenang undian arisan pada minggu sebelumnya. Acara dimulai ba'da isya sekitar pukul 19.30. Kegiatan pertama yaitu perhitungan uang. Pihak keluarga mencatat dan mencocokkan uang yang diberikan oleh anggota lain. Perolehan pada saat itu sebesar Rp.18.320.000-, catatan uang yang baru saja terkumpul disalin di buku induk oleh bapak Samsul Arifin. Setelah uang terkumpul kemudian diberikan kepada bapak Sugeng, dilanjutkan dengan pengundian untuk pemenang minggu berikutnya.

Setelah kegiatan arisan selesai kurang lebih pukul 20.00, bapak Samsul Arifin selaku pemimpin tahlil memulai tahlil yang diawali dengan pemberian hadiah surat al-Fatihah kepada keluarga yang telah wafat, kemudian pembacaan tahlil sampai dengan selesai. Tahlil selesai dilanjutkan dengan ceramah, yang berisi mengenai pentingnya untuk mengikuti siraman rohani untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Acara selanjutnya yaitu makan bersama sekitar pukul 20.40. Menu utamanya yaitu semur daging sapi, sayur lodeh welok, sambal, dan kerupuk. Untuk makanan ringan ada banyak jenisnya, dan tak tertinggal juga buah. Di penghujung acara, kepada Dusun Ciandong yaitu ibu Ita menyampaikan informasi mengenai pengukuran tanah. Setiap warga yang belum memiliki batas-batas lahan yang dimiliki diperkenankan untuk mematoknya. Dilanjutkan dengan tanya jawab oleh anggota arisan mengenai informasi yang disampaikan oleh ibu Ita. Acara selesai kurang lebih pukul 21.30.

Hasil Observasi 2

Lokasi : Rumah Bapak Aji, RT 1 Dusun Ciandong

Tanggal : 18 Mei 2023

Bapak Aji merupakan pemenang undian arisan pada minggu sebelumnya. Acara dimuali ba'da isya sekitar pukul 19.30. Kegiatan pertama yaitu perhitungan uang. Pihak keluarga mencatat dan mencocokkan uang yang diberikan oleh anggota lain. Perolehan pada saat itu sebesar Rp.19.200.000-, catatan uang yang baru saja terkumpul disalin di buku induk oleh bapak Samsul Arifin. Setelah uang terkumpul kemudian diberikan kepada bapak Sugeng, dilanjut dengan pengundian untuk pemenang minggu berikutnya.

Setelah kegiatan arisan selesai kurang lebih pukul 20.00, bapak Samsul Arifin selaku pemimpin tahlil memulai tahlil yang diawali dengan pemberian hadiah surat al-Fatihah kepada keluarga yang telah wafat, kemudian pembacaan tahlil sampai dengan selesai. Tahlil selesai dilanjut dengan ceramah, yang berisi mengenai pentingnya untuk mengikuti siraman rohani untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Acara selanjutnya yaitu makan bersama sekitar pukul 20.40. Menu utamanya yaitu semur ayam, sayur gudeg, sambal, lalapan, dan kerupuk. Untuk makanan ringan ada banyak jenisnya, dan tak tertinggal juga buah. Di penghujung acara, terdapat salah satu salles yang menawarkan produk Pupuk. Pemasaran dilakukan karena mayoritas masyarakatnya yaitu sebagai petani.

Proses Arisan Pinggelan di rumah
bapak Sugeng



Gambar 1



Gambar 2

Proses arisan Pinggelan di rumah bapak
Aji



Gambar 3



Gambar 4

Wawancara dengan bapak Samsul
Arifin



Gambar 5



Gambar 6

Wawancara dengan Ibu Ita



Gambar 7

Wawancara dengan bapak Syarif



Gambar 8

Wawancara dengan bapak Kuswanto



Gambar 9

Wawancara dengan ibu Hanifah



Gambar 10

UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2261/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

15 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Hanifna Nurdiana Bilqis
2. NIM : 1917402249
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Tradisi Arisan Pinggelan
2. Tempat / Lokasi : Dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Observasi : 16-05-2023 s.d 30-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsatza.ac.id

Nomor : B.m.2363/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
Kec. Patikraja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Hanifna Nurdiana Bilqis
2. NIM	: 1917402249
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Sibalung, Kemranjen, Banyumas
6. Judul	: NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ARISAN PINGGELAN DI DUSUN CIANDONG DESA SAWANGAN WETAN KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Tradisi Arisan Pinggelan
2. Tempat / Lokasi	: Dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Riset	: 18-05-2023 s/d 18-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Desa Sawangan Wetan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH DESA SAWANGAN WETAN
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA**

Jln. Wiramedja No. 192, Sawangan Wetan
PATIKRAJA Kode Pos 53171

Nomor Kode Desa : 33.02.120.001

Sawangan Wetan, 16 Mei 2023

Nomor : 420/181/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Observasi
Pendahuluan

Kepada Yth.:
**Dekan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri**
Di - Purwokerto

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri tanggal 15 Mei 2023 nomor B.m.2261/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 perihal Permohonan Izin Observasi Pendahuluan dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : HANIFNA NURDIANA BILQIS
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 4 Agustus 2001
Alamat : Desa Sibalung RT 002 RW 002
Kec. Kemranjen Kab. Banyumas

Yang berkepentingan untuk:

Keperluan : Observasi Tradisi Acara Pinggelan
Lokasi : Dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan RW 006
Kec. Patikraja Kab. Banyumas
Tanggal Observasi : 16-05-2023 s.d. 30-05-2023

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Sawangan Wetan,

KUSWANTO

Surat Balasan Izin Riset Individu



**PEMERINTAH DESA SAWANGAN WETAN
KECAMATAN PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA DESA**

Jln. Wiramedja No. 192, Sawangan Wetan
PATIKRAJA Kode Pos 53171

Nomor Kode Desa : 33.02.120.001

Sawangan Wetan, 22 Mei 2023

Nomor : 420/182/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Riset Individu

Kepada Yth.:
**Dekan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri**
Di - Purwokerto

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri tanggal 17 Mei 2023 nomor B.m.2363/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 perihal Permohonan Izin Riset Individu dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : HANIFNA NURDIANA BILQIS
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 4 Agustus 2001
Alamat : Desa Sibalung RT 002 RW 002
Kec. Kemranjen Kab. Banyumas

Yang berkepentingan untuk:

Keperluan : Observasi Tradisi Acara Pinggeln
Lokasi : Dusun Ciandong Desa Sawangan Wetan RW 006
Kec. Patikraja Kab. Banyumas
Tanggal Observasi : 18-05-2023 s.d. 18-07-2023

Demikian surat izin ini diberikan kepada yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Sawangan Wetan,

KUSWANTO

Hasil Cek Plagiasi

mau ngecek

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES 24% PUBLICATIONS 6% STUDENT PAPERS 7%

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	2%
3	etheses.iainkediri.ac.id	Internet Source	1%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id	Internet Source	1%

77 / 88 | 100% | 14/06/2023 13:08

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Hanifna Nurdiana Bilqis
NIM : 1917402249
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 4 Agustus 2001
Alamat Rumah : Sibalung RT 2/2, Kemranjen, Banyumas
Nama Ayah : Barmawi
Nama Ibu : Fatimatuz Zahroh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Aisyiah 2 Tinggar Jaya 2007
- b. SD, tahun lulus : SD N 2 Sibalung 2013
- c. SMP, tahun lulus : SMP N 1 Cilacap 2016
- d. SMA, tahun lulus : SMA N 1 Kroya 2019
- e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, lulus teori tahun 2023

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP Darul Falah Al-Munawwir Kroya
- b. PP Ath Thohiriyyah Purwokerto

Purwokerto, 25 Juni 2023



Hanifna Nurdiana, Bilqis
NIM. 1917402249